

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DAN PERFEKSIONISME
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA
SMKN 2 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

OLEH:

**REY DAFIKRI
NIM. 1910207075**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
TAHUN 2025/1446 H**

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DAN PERFEKSIONISME
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA
SMKN 2 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S. Pd)



OLEH:

**REY DAFIKRI
NIM. 1910207075**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
TAHUN 2025/1446 H**

Dr. Eko Sujadi, M.Pd. Kons.
Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons.
Dosen institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, April 2025

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
Di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **REY DAFIKRI, NIM 1910207075** yang berjudul **HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DAN PERFEKSIONISME TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMK NEGERI 2 SUNGAI PENUH** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Dr. EKO SUJADI, M.Pd. Kons.
NIP. 199107182015031004

HENGKI YANDRI, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 198804252015031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rey Dafikri

Nim : 1910207075

Tempat Tanggal Lahir : Koto Tengah, 26 Desember 2000

Jenis kelamin : Laki-laki

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Kematangan Emosi Dan *Perfeksionisme* Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMKN 2 Sungai Penuh” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Sungai penuh, April 2025

Yang membuat pernyataan

REY DAFIKRI
NIM. 1910207075

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh saudara **Rey Dafikri** Nim: **1910207075**, yang berjudul :
“**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DAN PERFEKSIONISME TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMK NEGERI 2 SUNGAI PENUH**”, telah diuji dipertahankan pada hari

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr.Bukhari Ahmad, M.Pd

NIP. 198609052015031003

Penguji I

Dr.Suhaimi, S.Pd, M.Pd

NIP.196906072003121002

Penguji II

Farid Imam Kholidin, M.Pd

NIP.199201032019031007

Penguji III

Dr.Eko Sujadi, M.Pd., Kons

NIP.199107182015031004

Penguji IV

Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons

NIP.198804252015031006

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Eva Ardinal, M. A
NIP. 198308122011011005

Dr.Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP.198609052015031003

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Serta Syukur Kepada Allah SWT Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-nya. Skripsi ini kupersembahkan kepada orang yang sangat spesial untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Dodi Erawan dan Ibunda Elia Sukarno yang telah merawat, membimbing dan Mendidikku. Terima kasih atas begitu banyak do'a dan dukungan. Semoga skripsi ini menjadi awal atas pencapaian baik yang akan kuraih nantinya. Teruntuk keluarga tercinta terimakasih kalian selalu memberikan perhatian dan semangat kepada saya hingga akhir.

MOTTO

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(QS Ar-Ra'd 11).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

Rey, Dafikri. (2025). Hubungan Kematangan emosi dan Perfeksionisme terhadap pengambilan keputusan karir SMKN 2 Sungai Penuh. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. Eko Sujadi., Kons. (II) Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons.

Kata Kunci : Hubungan, Kematangan Emosi, Perfeksionisme, Pengambilan keputusan karir.

Di era Revolusi Industri 4.0, pendidikan di Indonesia diatur melalui UU No. 20 Tahun 2003 dan diarahkan untuk membentuk karakter, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, terutama di kalangan remaja, ditemukan tantangan dalam pengambilan keputusan karir. Remaja sering mengalami kesulitan mengelola emosi dan mengakses informasi karir yang relevan. Kematangan emosi dan perfeksionisme menjadi faktor penting dalam kemampuan membuat keputusan karir secara bijak dan bertanggung jawab. Berdasarkan observasi di SMKN 2 Sungai Penuh, penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara kematangan emosi dan perfeksionisme terhadap pengambilan keputusan karir siswa.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, Adapun teknik pengumpulan data menggunakan skala liker yang sudah divalidasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan tahapan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda, uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui : (1) uji asumsi klasik, pada uji normalitas diperoleh nilai sig (0.913) > 0.05 maka H_0 diterima, sehingga data berdistribusi normal. uji multikolinieritas nilai tolerance (878) > 0,10 dan nilai VIF (1,139) < 10 maka bebas dari multikolinearitas. Pada uji heteroskedostisitas diperoleh nilai sig (0.21) > 0.05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. pada uji (2) uji hipotesis diperoleh nilai sig 0.000, yang berarti < 0.05 dan nilai sig 0,898 > 0.05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kematangan emosi dan persionisme terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan karir, seperti self-efficacy karir, dukungan sosial, atau kecemasan akan masa depan, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

ABSTRACT

Rey, Dafikri. (2025). *The relationship between emotional maturity and perfectionism to career decision making at SMKN 2 Sungai Penuh. Department of Islamic Guidance and Counseling, Kerinci State Islamic Institute.* (I) Dr. Eko Sujadi, Kons. (II) Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons.

Keywords: Relationship, Emotional Maturity, Perfectionism, Career decision making.

In the era of the Industrial Revolution 4.0, education in Indonesia is regulated through Law No. 20 of 2003 and is directed to shape the character, knowledge and skills of students. However, in practice, especially among adolescents, there are challenges in making career decisions. Adolescents often have difficulty managing emotions and accessing relevant career information. Emotional maturity and perfectionism are important factors in the ability to make wise and responsible career decisions. Based on observations at SMKN 2 Sungai Penuh, this study aims to examine the relationship between emotional maturity and perfectionism on students' career decision making.

The type of method used in this research is quantitative, the data collection technique uses a liker scale that has been validated, while the data analysis technique is carried out with the stages of validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression test, hypothesis testing.

Based on the research results it is known: (1) classical assumption test, in the normality test obtained sig value (0.913) > 0.05 then H_0 is accepted, so the data is normally distributed. multicollinearity test tolerance value (878) > 0.10 and VIF value (1,139) < 10 then free from multicollinearity. In the heteroscedosticity test, the sig value (0.21) > 0.05 is obtained, so there are no symptoms of heteroscedasticity. in test (2) the hypothesis test obtained a sig value of 0.000, which means <0.05 and a sig value of 0.898 > 0.05, thus H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that there is an influence of emotional maturity and persionism on student career decision making. Future research is recommended to add other variables that also have the potential to influence career decision making, such as career self-efficacy, social support, or anxiety about the future, to get a more comprehensive picture.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Hubungan Kematangan Emosi dan Perfeksionisme terhadap Pengambilan Keputusan Karir siswa SMK Negeri 2 Sungai Penuh" dengan baik. Shalawat beserta salam peneliti haturkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang seperti saat sekarang ini. Skripsi ini di tulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Dalam penyelesaian ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dan kerja sama tersebut peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya :

1. Kepada orang yang sangat spesial untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Dodi Erawan dan Ibunda Elia Sukarno yang telah merawat, membimbing dan Mendidikku.
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si. Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag. Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag. Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi. M. Ag.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci Bapak Dr. Eva Ardinal, M. A. Wakil Dekan I Bapak Dr. Eko Sujadi,

M.Pd. Kons. Wakil Dekan II Bapak Dr.Rimin, S. Ag., M.Pd. Wakil Dekan III
Bapak Dr.Rodi Hartono, M.Pd.

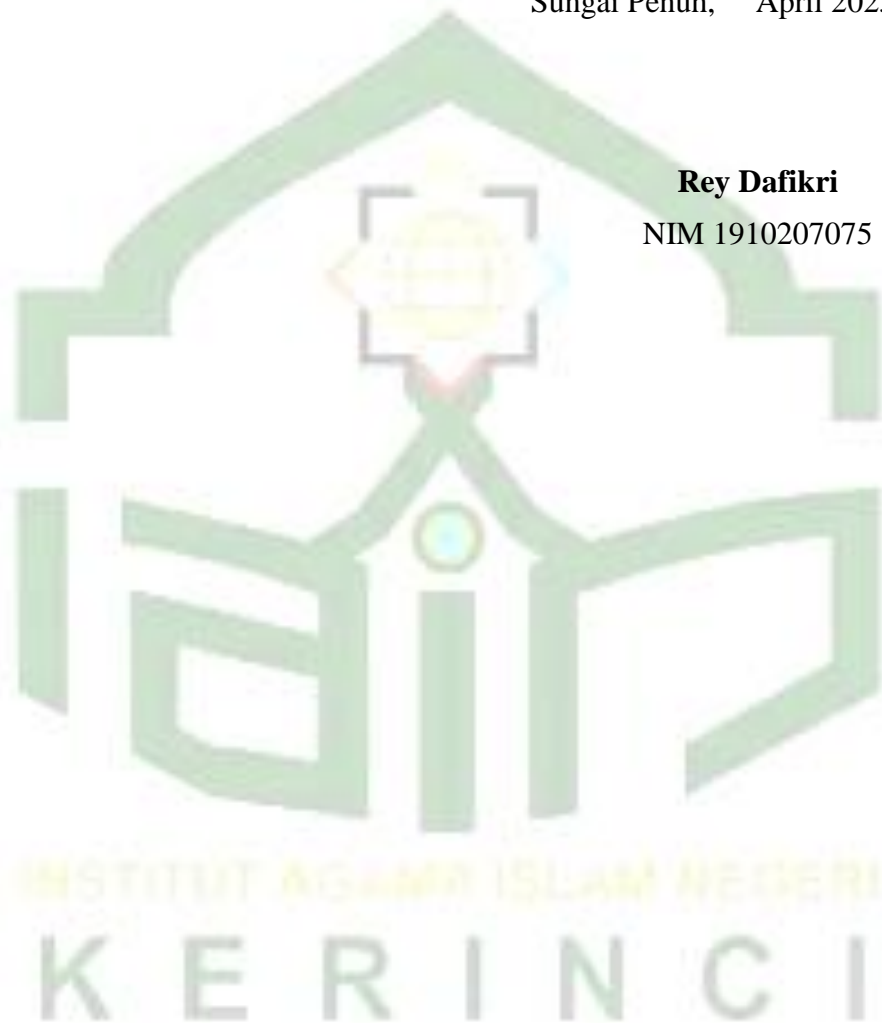
4. Ketua Jurusan Bimbingan Konsling Pendidikan Isalam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci Bapak Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd
5. Pembimbing I Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons. dan pembimbing II Bapak Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons. terimakasih atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah di prodi bimbingan Konseling Pendidikan Islam, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan bermanfaat
7. Pihak perpustakaan yang telah mempermudah saya meminjam rujukan selama perkuliahan
8. Segenap Keluarga Besar SMK Negeri 2 Sungai Penuh yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Selanjutnya, dalam penulisan Skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan maupun segi isi. jika terdapat kekurangan dan kesalahan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang peneliti miliki, apabila terdapat kesempurnaan itu berasal dari Allah SWT, Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan Skripsi ini agar lebih baik lagi, dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kita semua dan semoga perjuangan ini berhasil dengan penuh hikmah dan ridho-Mu ya Allah. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Sungai Penuh, April 2025

Rey Dafikri
NIM 1910207075



DAFTAR ISI

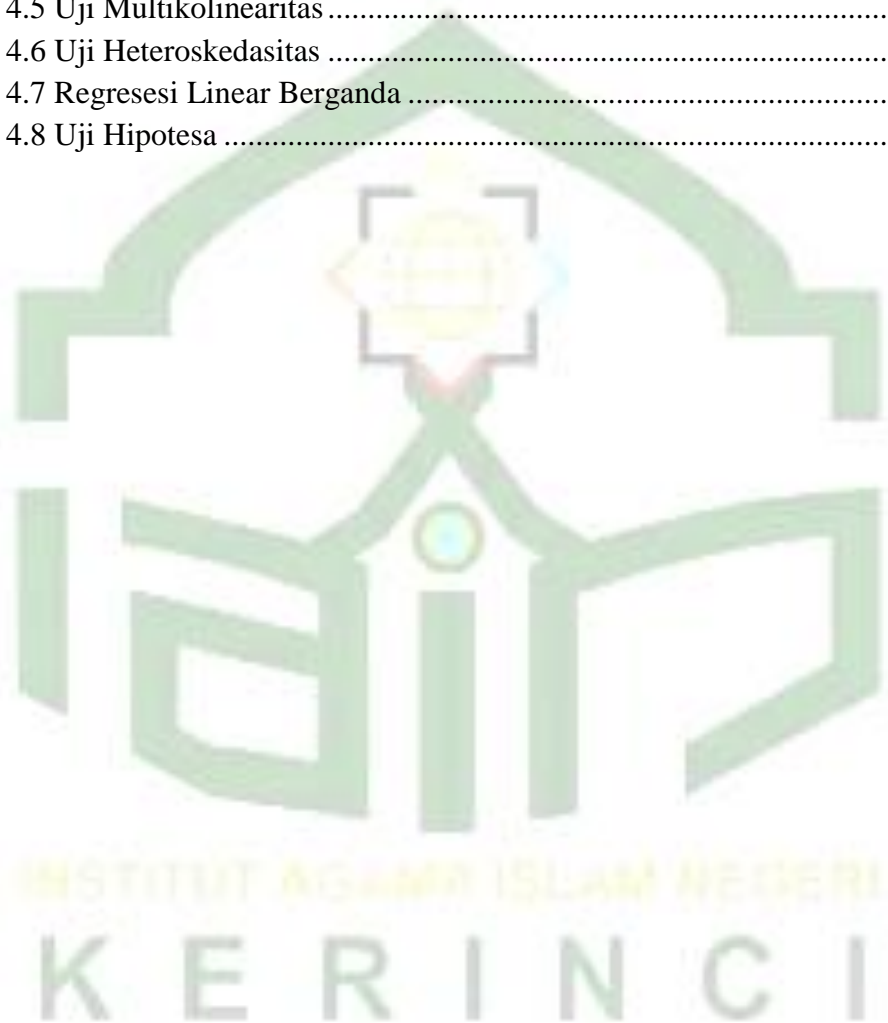
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN 1	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Karir	11
a. Pengertian Karir	11
b. Pengambilan Keputusan Karir	11
c. Aspek-aspek Pengambilan Keputusan Karir	13
d. Langkah Mendasar Dalam Mengatasi Pengambilan Keputusan Karir	15
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir .	16
2. Perfeksionisme	17
a. Pengertian Perfeksionisme	17
b. Aspek Perfeksionisme	19
3. Kematangan Emosi	21
a. Pengertian Kematangan Emosi	21
b. Faktor Kematangan Emosi.....	22
c. Aspek-aspek Kematangan Emosi	23
4. Kematangan Emosi dan Perfeksionisme terhadap Pengambilan	

Keputusan Karir.....	24
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Analisis Data.....	35
E. Waktu dan Tempat Penelitian	35
F. Proses Pengumpulan Data	35
G. Instrumen Penelitian	36
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran	59
BIBLOGRAFI	61
LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Skala Liker	39
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kematangan Emosi.....	44
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perfeksionisme	45
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keputusan Karir	46
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.6 Uji Heteroskedasitas	49
Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.8 Uji Hipotesa	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	64
Lampiran 2 Skor Data Uji Coba Instrumen	71
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	74
Lampiran 4 Hasil Uji Reabilitas.....	79
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	82
Lampiran 6 Hipotesis	83
Lampiran 7 Surat Menyurat	84
Lampiran 8 Dokumentasi.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era 4.0 Saat ini pendidikan di Indonesia di atur melalui Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu formal, non formal, dan informal. Pendidikan juga di bagi dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Salah satu program pendidikan yang terkini di dalam negeri adalah " Wajib Belajar 12 Tahun", yakni 6 Tahun sekolah dasar (SD), 3 Tahun sekolah menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Ada tiga instansi yang menaungi pendidikan di Indonesia. Pertama, Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) untuk pendidikan dasar dan menengah. Kedua, terdapat kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi untuk jenjang pendidikan tinggi. Ketiga adalah Kementerian agama untuk semua jenjang yang berbasis agama. System pendidikan nasional bertujuan untuk membina karakter positif, memberikan pengetahuan akademis, dan menempa keterampilan peserta didik sejak dini Rembangsupu et al., (2022).

Pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses kompleks yang memerlukan pemrosesan informasi tentang diri sendiri dan karier di masa depan pengambilan keputusan karier merupakan proses dimana seseorang mengenali dirinya, mencari tahu tentang cakupan pekerjaan yang akan ia ambil, dan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan kedua hal tersebut

dalam pilihan karir yang akan ia ambil. Pengambilan keputusan karier sebagai suatu proses yang meliputi pilihan untuk memilih pendidikan dan pekerjaan yang diliputi oleh kesempatan yang dapat ia ambil, minat, tipe kepribadian, perasaan akan hambatan, dan identitas vokasional yang dimilikinya. Selanjutnya ia mengatakan bahwa pengambilan keputusan karier ialah proses seseorang mengintegrasikan pengetahuan akan pekerjaan dan pengetahuan diri yang akan membawa seseorang pada pilihan pekerjaan yang diambil Darmasaputro & Gunawan, (2018).

Pengambilan keputusan Karir merupakan keterampilan penting yang dapat digunakan selama satu rentang kehidupan seseorang. Pengambilan keputusan karir merupakan ketrampilan yang dapat dipelajari. Tahapan dalam proses pengambilan keputusan karir dilalui dengan mengidentifikasi dan keterampilan pengolahan informasi. Keputusan karir merupakan proses yang kompleks, akibatnya konselor karir dihadapkan dengan berbagai kesulitan yang dialami individu ketika membuat keputusan karir Arjangga, (2017).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 05 Agustus 2024 di SMKN 2 Sungai Penuh, ditemukan siswa yang tidak mampu mengambil keputusan karir. Adapun permasalahan yang terlihat antara lain : 1) Siswa mengalami kesulitan dalam mengelola emosi terkait keputusan karir karena takut akan konsekuensi yang mungkin timbul dari pilihan mereka. Mereka cemas, takut gagal, atau khawatir tidak memilih yang terbaik. 2) Berberapa siswa kesulitan dalam mengumpulkan informasi

yang cukup tentang berbagai pilihan karir yang tersedia. Mereka tidak tahu apa yang terlihat dalam berbagai profesi atau tidak mengerti jalur pendidikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka.

Menurut Ananda Masa remaja biasanya dikenal dengan masa pencarian jati diri Pada masa-masa ini biasanya remaja memiliki ketertarikan terhadap hal-hal baru dan memiliki keinginan yang kuat untuk mencoba. Remaja akan cenderung mudah terpancing amarah, tidak dapat mengontrol emosinya dan cenderung meledak-ledak, mampu membedakan mana yang baik dan tidak baik, serta bereaksi sebagaimana mestinya. Seiring dengan pertambahan usianya remaja akan mulai belajar untuk mengendalikan *emotional maturity* (kematangan emosional) merupakan suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional. Apabila remaja ingin memenuhi tugas perkembangannya ia harus memiliki kemandirian emosional artinya mampu mengendalikan emosinya tanpa bergantung kepada orang tua. Remaja harus mampu menunjukkan emosi-emosi secara wajar tanpa meledak-ledak Y. R. Ananda, (2017).

Remaja yang telah mencapai kematangan emosi akan lebih objektif, mampu mengendalikan emosinya, dapat berpikir secara baik sehingga ia mampu menunjukkan emosi yang tepat terhadap rangsangan yang diterimanya. Fitriyanti et al., (2022) menyebutkan apabila seseorang telah matang emosinya, dapat mengendalikan emosinya, maka individu akan dapat berpikir secara matang, berpikir secara baik, berpikir secara objektif.

Kematangan emosi yang dimiliki oleh remaja akan menjadikan remaja bersikap lebih bijaksana menghadapi berbagai situasi, termasuk dalam menentukan keputusan karir.

Selain mencapai kematangan emosi, remaja juga dituntut untuk mampu membuat keputusan. Fitriyanti et al., (2022) berpendapat pengambilan keputusan merupakan bakat bawaan manusia yang dalam pengembangannya, bakat tersebut harus terus diasah melalui pendalaman atas ilmu dan seninya. Kemampuan individu untuk mengambil keputusan merupakan bakat bawaan sejak lahir. Namun bakat tersebut harus terus dilatih agar individu mampu mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya. Hal lain yang tidak kalah penting adalah individu mampu bertanggung jawab dan siap menerima konsekuensi terhadap keputusan yang telah dipilih.

Kematangan emosi sangat erat hubungannya dengan pengambilan keputusan karir individu. Fitriyanti et al., (2022) berpendapat dengan kematangan emosi diharapkan individu akan dapat berperilaku dengan secara baik, melihat pada sesuatu secara objektif. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang telah matang emosinya akan lebih tenang tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, menunjukkan perilaku yang baik dan sopan. Memiliki kemampuan mengontrol emosinya sehingga menunjukkan emosi yang berlebihan terhadap rangsangan yang diterimanya. Ketika seseorang telah matang emosinya ia akan dapat bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang ia lakukan. Termasuk bertanggung jawab

terhadap pengambilan keputusan karirnya. Sehingga dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

Remaja dihadapkan dengan berbagai pilihan dan harus mampu membuat keputusan termasuk terhadap karirnya. Karir yang dimaksud tidak terbatas pada pekerjaan saja. N. Y. Ananda & Mastuti, (2013) menyebutkan kata vocation dan career lebih menekankan aspek bahwa seseorang memandang pekerjaan sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan serta mewarnai seluruh gaya hidup (*life style*). Individu harus membuat keputusan yang lebih baik untuk dirinya dan masa depannya. Pengambilan keputusan akan berdampak pada kehidupan individu. Apabila ia salah dalam mengambil keputusan akan menerima dampaknya sepanjang kehidupannya, bukan hanya bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Faktor lain yang mempengaruhi keputusan karir adalah perfeksionisme.

Menurut Y. R. Ananda, (2017) mendefinisikan perfeksionisme sebagai suatu hasrat untuk mencapai kesempurnaan dimana ditandai dengan perfeksionisme adaptif (*Conscientious Perfectionism*) yang berasal dari internal individu dan perfeksionisme maladaptif (*Self-evaluate Perfectionism*) yang berasal dari eksternal individu. Perasaan takut akan kegagalan sendiri juga identik sebagai salah satu masalah yang sering muncul pada individu yang mempunyai kecenderungan perfeksionis.

Menurut Y. R. Ananda, (2017) mendefinisikan perfeksionisme sebagai suatu hasrat untuk mencapai kesempurnaan dimana ditandai dengan

perpeksionis adaptif (*conscientious Perfectionism*) yang berasal dari internal individu dan perfeksionisme maladaptif (*Self-evaluate Perfectionism*) yang berasal dari eksternal individu.

Maka dari itu,peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut menjadi sebuah penelitian,dengan judul Hubungan Kematangan Emosi Dan Perfeksionisme terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMKN 2 Sungai Penuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang tidak mengetahui minat dan bakatnya.
2. Masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menetapkan tujuan karir jangka panjang.
3. Sebagian siswa ragu tentang pilihan pendidikan atau jalur karir yang tepat.
4. Masih ada siswa yang kurang paham tentang pasar kerja dan peluang karir.
5. Masih ada siswa yang tidak memiliki rencana yang jelas untuk masa depan karirnya.
6. Sebagian siswa kurang terlibat dalam eksplorasi karir dan pemahaman diri.

C. Batasan Masalah

Terdapat banyak permasalahan yang dapat di temui dalam modul pengambilan keputusan karir siswa ini, adapun batasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Kematangan emosi dan perfeksionisme dalam pengambilan keputusan karir di SMKN 2 Sungai Penuh.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XII SMKN 2 Sungai Penuh.
3. Penelitian ini hanya meneliti Hubungan Kematangan Emosi dan Perfeksionisme terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMKN 2 Sungai Penuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan malahnya sebagai berikut :

1. Bagaiman hubungan kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan karir di SMKN 2 Sungai Penuh ?
2. Bagaimana hubungan Perfeksionisme terhadap pengambilan keputusan karir di SMKN 2 Suangai Penuh ?
3. Bagaimana hubungan kematangan emosi dan perfeksionisme terhadap pengambilan keputusan karir di SMKN 2 Sungai Penuh ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan karir.
2. Untuk mengetahui hubungan perfeksionisme terhadap pengambilan keputusan karir.
3. Untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dan perfeksionisme terhadap pengambilan keputusan karir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil temuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai kematangan emosi dan perfeksionisme dalam pengambilan keputusan karir siswa.
 - b. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai kematangan emosi dan perfeksionisme dalam pengambilan keputusan karir.
2. Manfaat praktis
 - a. Siswa, sebagai gambaran bagi mahasiswa bahwa bahaya kematangan emosi dan kesalahan dalam pengambilan keputusan karir nantinya.
 - b. Guru, sebagai gambaran bagi guru mata pelajaran bahwasanya penting untuk mengetahui kesalahan pengambilan keputusan karir siswa dapat berpengaruh pada kematangan emosi siswa, dengan demikian dosen dapat mengatasi dan menindak lanjuti masalah tersebut.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur variabel. Dengan kata lain, definisi operasional memberi arti terhadap variabel dengan menunjukkan kegiatan atau operasi tertentu untuk mengukur, mengelompokkan variabel tersebut. Dalam rangka menghindari kesalahan penafsiran, maka definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kematangan emosi.

Menurut (Epivania & Soetjningsih, 2023) kematangan emosi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara obyektif pada seseorang yang dipengaruhi oleh kematangan emosi yang dimiliki, kematangan emosi diperlukan oleh remaja agar memudahkan dalam pergaulan dengan teman sebaya maupun diatas atau dibawah umur, dari kematangan emosi yang dimiliki membuat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, sosial maupun keluarga sendiri, individu yang dikatakan matang emosinya adalah individu yang; dapat melakukan kontrol diri yang bisa diterima secara sosial, memiliki pemahaman diri, serta menggunakan kemampuan kritis mental.

2. Perfeksionisme

Menurut (Aditomo & Retnowati, 2004) perfeksionisme merupakan aspek perkembangan yang normal dan hanya menjadi masalah ketika individu menetapkan standar-standar superioritas yang tidak realistis dalam mencapai tujuan atau goals. Perfeksionisme menjadi dua macam : yang

normal dan yang neurotik. Perfeksionis yang normal dapat menetapkan standar pencapaian mereka dalam batas-batas keterbatasan dan kekuatan mereka. Dengan demikian, kesuksesan lebih mungkin dicapai. Perfeksionis normal mendapatkan kepuasan dan kenikmatan mendalam dari upaya keras dalam melakukan sesuatu. Sebaliknya, perfeksionis yang neurotik menetapkan standar pencapaian yang lebih tinggi daripada yang biasanya dapat dicapai. Mereka sulit merasa puas karena mereka jarang berhasil melakukan sesuatu sebaik yang mereka inginkan. Karena itu mereka memandang bahwa dirinya tidak pantas untuk merasa puas dan merasa bahwa dirinya tidak berharga karena gagal mencapai standar yang mereka tetapkan sendiri.

3. Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Arjanggih, (2017) Pengambilan keputusan karir merupakan ketrampilan yang dapat dipelajari. Tahapan dalam proses pengambilan keputusan karir dilalui dengan mengidentifikasi dan ketrampilan pengolahan informasi. Keputusan karir merupakan proses yang kompleks, akibatnya konselor karir dihadapkan dengan berbagai kesulitan yang dialami individu ketika membuat keputusan karir.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Karir

a. Pengertian Karir

Pengertian karir menurut Supardi, (2016) adalah:

- 1) Sebagai kemajuan karir, yakni gerakan ke atas dalam suatu organisasi.
- 2) Sebagai suatu keahlian, yakni dalam beberapa pekerjaan ada suatu pola atau jenjang kemajuan yang menunjukkan suatu karir (hakim, profesor, perwira militer, pimpinan instansi dan sebagainya), sedangkan pekerjaan-pekerjaan yang lain tidak memenuhi kriteria ini tidak dianggap sebagai karir.
- 3) Sebagai serangkaian pekerjaan seumur hidup, yakni riwayat pekerjaan individu.
- 4) Sebagai serangkaian pengalaman yang berhubungan dengan tugas seumur hidup, yakni penglihatan subjektif individu mengenai pekerjaan mereka, cita-cita, kepuasan, konsep diri sendiri atau sikap mereka yang berubah.

b. Pengambilan Keputusan Karir

Keputusan karir menurut Harahap, (1967), dalam buku “Konseling Karir” hampir sama dengan yang di atas adalah suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan proses pemilihan karir

dan merupakan kerangka untuk merumuskan tujuan konseling. Anak SMA biasanya masih dalam tahap perencanaan karir. Teori keputusan didasarkan atas premis bahwa seseorang individu mempunyai sejumlah opsi atau alternatif yang dapat dipilihnya. Urutan peristiwa yang dapat mengarahkan pada suatu keputusan mencakup:

1) Mendefinisikan masalah

Maknanya adalah seseorang konselor harus menggali akar persoalan yang sesungguhnya terjadi pada diri klien, sehingga konselor bersama klien dapat memahami dan mengerti apa yang benar-benar terjadi pada diri klien yang sedang mendapatkan pelayanan.

2) Merumuskan sejumlah alternatif

Hal ini dilakukan setelah langkah pertama selesai, berikutnya konselor bersama klien mencari berbagai alternatif yang dapat diambil sebagai keputusan karir atau sebagai solusi dari Mengumpulkan informasi

Artinya konselor melakukan penghimpunan berbagai data-data yang berkaitan dengan diri klien dan vokasional serta hubungannya dengan alternatif yang telah diambil Memproses Informasi.

Hal ini dilakukan oleh konselor bersama klien untuk mengetahui keabsahan dan kesahihan informasi yang telah diperoleh, sehingga informasi tersebut mampu menjelaskan dan mendukung keputusan karir yang akan diambil.

3) Membuat rencana

Artinya konselor dan klien bersama-sama membuat rencana yang konkrit untuk mendapatkan keputusan karir yang tepat.

4) Memilih tujuan

Maknanya adalah sasaran apa yang hendak dicapai dalam keputusan yang akan diambil, sehingga dengan merumuskan tujuan yang baik ini memudahkan konselor bersama klien melakukan evaluasi nantinya

5) Mengimplementasikan rencana

Langkah terakhir yang harus dilakukan klien adalah mengimplementasikan rencana yang telah diambil dalam bentuk kegiatan yang nyata. Peran konselor dalam hal ini adalah melakukan monitoring terhadap kegiatan yang dilakukan oleh klien.

Menurut Arjaggi, (2017) Pengambilan keputusan Karir merupakan keterampilan penting yang dapat digunakan selama satu rentang kehidupan seseorang. Pengambilan keputusan karir merupakan ketrampilan yang dapat dipelajari. Tahapan dalam proses pengambilan keputusan karir dilalui dengan mengidentifikasi dan ketrampilan pengolahan informasi.

c. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan Karir

Aspek-aspek keputusan karir menurut Parsons Vatmawati, (2019) ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu keputusan karir, yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
- b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
- c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/ atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Jadi aspek-aspek dalam pengambilan keputusan karir meliputi persiapan individu, pengetahuan (informasi) tentang diri sendiri dan dunia kerja, pemahaman diri sendiri dan dunia kerja serta penalaran realistis akan hubungan informasi, persiapan, pengetahuan, dan pemahaman terkait dengan karir.

d. Langkah Mendasar Dalam Mengatasi Pengambilan Keputusan Karir

Ada tiga langkah dalam membuat perencanaan karier Ruhansih, (2017), yaitu:

- a) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri. Pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, keterbatasan-keterbatasan, dan kelebihan (sumber-sumber yang dimiliki) .
- b) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
- c) Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Ketiga langkah tersebut sangatlah penting dalam merencanakan karier, apabila salah satu tidak terpenuhi maka perencanaan karier yang dilakukan akan menghasilkan perencanaan yang tidak tepat

dengan individu tersebut. Meskipun seseorang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri, dan dunia kerja tetapi tidak bisa melakukan penalaran yang realistis maka hasilnya akan sama tak tepatnya dengan individu tersebut.

Perencanaan karier dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu pendidikan karier, penyediaan informasi, dan bimbingan karier. Peran bimbingan dan konseling di sekolah merupakan satu dari sekian kontribusi sekolah bagi pembelajaran, pertumbuhan, dan perkembangan, dan persiapan kerja bagi remaja. Untuk menitikberatkan peluang bagi perencanaan karier siswa, sejumlah prinsip pedoman dijadikan tujuan yang tepat pada program bimbingan dan konseling sekolah sekaligus menjadi kerangka umum pengembangan karier yang baik.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir Menurut Rahmat et al., (2013) pembuatan keputusan adalah suatu upaya menggabungkan kesadaran diri dengan mengidentifikasi faktor yang melekat pada setiap keputusan sehingga diharapkan mampu membuat keputusan dan pilihan yang tepat yang didasari oleh pengetahuan tentang diri dan informasi eksternal yang sesuai berdasarkan aspek sikap karir, pengetahuan, dan keterampilan karir.

2. Perfeksionisme

a. Pengertian Perfeksionisme

Menurut Shinta, (2022) membahas kata dari perfeksionisme tentunya juga tidak lepas dari sempurna dalam mencapai kondisi terbaik. Seseorang yang memiliki sifat perfeksionisme tentunya adalah orang yang selalu menuntut kesempurnaan dalam setiap kehidupannya. Perfeksionisme pada siswa sendiri dimana saat seorang anak yang memiliki sifat harus terlihat sempurna di depan teman-teman yang merasa di bawahnya atau yang sepadan dengan dirinya, tetapi dalam hal ini siswa yang memiliki sifat perfeksionisme sangat tidak menyaring kritikan yang didapatkan dari orang lain untuk dirinya. Perfeksionisme juga memiliki arti merasakan kesenangan yang sesungguhnya dalam mengerjakan tugas yang membutuhkan usaha yang berat dan tidak merasa terbebani mengerjakan tugas kurang tepat. perfeksionisme adalah keinginan untuk mencapai kesempurnaan diikuti dengan standart yang tinggi untuk diri sendiri, standart yang tinggi untuk orang lain, dan percaya bahwa orang lain memiliki pengharapan kesempurnaan untuk dirinya dan memotivasi.

Tuntutan dari lingkungan sekitar seperti orang tua dan guru yang selalu menginginkan hasil yang terbaik membuat siswa menjadi sangat peka terhadap kegagalan. Keadaan ini dapat membuat perasaan siswa menjadi tidak nyaman apabila pada saat ditengah-tengah penyelesaian tugas mereka merasa kesulitan untuk menyelesaikan

tugas tersebut secara sempurna. Siswa yang perfeksionisme akan muncul rasa bersalah terhadap kegagalan dari apa yang dikerjakan.

Menurut Shinta, (2022) mendefinisikan seseorang dengan perfeksionisme sebagai individu yang memegang teguh standart mereka, bahkan dalam situasi yang tidak menuntut kesempurnaan dan seseorang yang terus menempatkan kepentingan irasional pada pencapaian standart yang terlalu tinggi di beberapa pencapaian kehidupan.

Mengatakan bahwa perfeksionisme didorong oleh perasaan tidak aman untuk mencari penerimaan dari lingkungan melalui prestasi dan kemampuan berperilaku. Dari pengertian tersebut, bahwa perfeksionisme merupakan aspek dalam diri seseorang yang ingin dipandang sempurna oleh orang lain dengan menetapkan standart yang tinggi pada diri sendiri. Oleh karena itu orang yang cenderung perfeksionisme selalu menyaring kritikan dan saran dari orang lain karena menganggap dirinya sudah sempurna dan orang yang mengkritik atau memberi saran selalu dibawah standart dirinya.

Shinta, (2022) membagi perfeksionisme menjadi dua bagian, yaitu perfeksionisme sehat dan menyimpang. Perfeksionisme sehat ditunjukkan pada sikap adanya kebutuhan yang kuat untuk tertib dan teratur, menunjukkan penerimaan diri terhadap kesalahan, menikmati harapan tinggi orang tua, mempunyai model peran yang mampu menekankan untuk selalu melakukan yang terbaik, dan menunjukkan

usaha diri sendiri untuk mendapatkan kesempurnaan. Sedangkan perfeksionisme menyimpang ditunjukkan pada kecemasan terhadap kesalahan yang diperbuat, memiliki standart yang terlalu tinggi, merasa orang lain memiliki harapan berlebih, adanya kritikan negatif dari orang lain terhadap dirinya dan menanyakan kembali keputusannya sendiri.

Siswa akselerasi berubah ke negative berupa rasa kurang percaya diri, keputusasaan, dan kehilangan semangat karena kegagalan yang terjadi pada dirinya. Sedangkan perfeksionisme yang positif terlihat dari pakaian yang sangat rapi, rambut yang tertata dengan rapi, hingga tugas- tugas yang terlalu rapi. Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan terkait perfeksionisme yang merupakan aspek dalam diri yang memiliki standart yang tinggi dan selalu berpegang teguh pada apa yang dianggap baik menurut mereka tanpa memperdulikan kritik atau saran dari orang lain, yang mengakibatkan orang perfeksionisme menjadi positif apabila merasakan kesenangan dan perfeksionisme negatif apabila sedang merasakan kecemasan yang diperbuat oleh diri sendiri.

b. Aspek Perfeksionisme

Ada berbagai macam aspek perfeksionisme. Aditomo & Retnowati, (2004) membagi perfeksionisme menjadi 3 aspek, yaitu :

1. Self Oriented Perfectionism

Self Oriented Perfectionism adalah ketika seseorang

menentukan standart dan tujuan untuk diri mereka sendiri dan evaluasi yang ketat sehingga individu *Self Oriented Perfectionism* memiliki toleransi yang rendah terhadap kegagalan.

2. *Other Oriented Perfectionism*

Other Oriented Perfectionism difokuskan pada keyakinan dan harapan seseorang terhadap kemampuan orang lain. Individu memiliki standart yang tidak realistis untuk orang lain, menginginkan kesempurnaan pada orang dan ketat dalam menilai kinerja orang lain.

3. *Socially Prescribed Oriented Perfectionisme*

Socially Prescribed Oriented Perfectionism dilihat dari individu yang melihat persepsi orang lain yang menentukan standart tinggi bagi mereka, adanya tekanan dari pihak eksternal kepada mereka menjadi sempurna, dan adanya penilaian dari orang lain terhadap mereka. Perfeksionisme pada penelitian ini masuk dalam *Self Oriented Perfectionism* dan *Socially Prescribed Oriented Perfectionism* karena siswa kelas unggulan sebagian menjadi perfeksionisme akibat adanya tekanan dari orang tua yang membuat dirinya juga harus berusaha agar mendapatkan apa yang orang tua mereka mau dan juga akibat penetapan standart terhadap diri sendiri yang tinggi terhadap diri sendiri untuk dilihat orang lain bahwa mereka mampu serta biasanya siswa cenderung rendah dalam toleransi, selain itu adanya persepsi dari orang lain juga

sangat mempengaruhi perfeksionisme yang ada dalam diri siswa karena siswa menganggap orang lain mempunyai peran penting untuk menjadikan dirinya dianggap sebagai anak yang berprestasi dan membuat siswa tersebut akhirnya bekerja keras untuk mendapat gelar yang sudah diberikan oleh orang lain. Karakteristik Individu yang Perfeksionisme Menurut Aditomo & Retnowati, (2004) karakteristik individu yang perfeksionis, yaitu memiliki cita-cita tinggi, standart pribadi yang tinggi dalam berbagai hal, orang lain memiliki standart/ekspektasi tinggi dan ekspektasi tinggi terhadap orang lain.

3. Kematangan Emosi

a. Pengertian Kematangan Emosi

Menurut Prasetyo, (2016) kematangan merupakan terbukanya sifat-sifat bawaan individu. Kematangan memberikan bahan dasar untuk belajar dan menentukan pola-pola umum dan urutan yang lebih baik menekankan kematangan sebagai adanya kemampuan fungsi- fungsi psikis dalam tingkat yang lebih tinggi sebagai hasil pertumbuhan fisik. dirumuskan sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan- perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan perubahan perilaku. Oleh karena itu, emosi lebih intens daripada perasaan yang sederhana dan biasa serta mencakup pula organisme sebagai satu totalitas.

Kematangan emosi menurut Dwi Haryati, (2013) merupakan suatu

keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dan perkembangan emosional, dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosi yang pantas bagi anak-anak, sekitar usia tiga puluhan, kebanyakan orang muda telah mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan baik sehingga menjadi stabil dan tenang secara emosional.

b. Faktor Kematangan Emosi

Menurut Fajarini & Khaerani, (2014) Faktor yang mempengaruhi kematangan emosi, salah satunya adalah kelekatan aman. Kelekatan aman adalah keterikatan secara emosional antara orang tua dan anak sebagai dasar perkembangan psikologis. Akhir-akhir ini, para ahli perkembangan mulai menjelajahi peran kelekatan aman dengan orangtua terhadap perkembangan remaja.

Remaja yang memiliki hubungan yang nyaman dan harmonis dengan orang tua mereka, akan memiliki harga diri dan kesejahteraan emosional yang lebih baik. Selain kelekatan aman, kematangan emosi juga dipengaruhi oleh tingkat religiusitas seseorang.

Fajarini & Khaerani, (2014) menyebutkan bahwa salah satu karakteristik orang yang memiliki kematangan emosi adalah kemampuan mencintai Tuhan. Kemampuan mencintai Tuhan ini bisa diterapkan dalam bentuk religiusitas remaja dalam keseharian.

c. Aspek-Aspek Kematangan Emosi

Aridhona, (2017) mengemukakan tujuh aspek-aspek kematangan

emosi, yaitu kemandirian yang artinya mampu memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya, kemampuan menerima kenyataan yang artinya mampu menerima kenyataan bahwa dirinya tidak selalu sama dengan orang lain, mempunyai kesempatan, kemampuan, serta tingkat intelegensi yang berbeda dengan orang lain, kemampuan beradaptasi yang artinya orang yang matang emosinya mampu beradaptasi dan mampu menerima beragam karakteristik orang serta mampu menghadapi situasi apapun, kemampuan merespon dengan tepat yang artinya individu yang matang emosinya memiliki kepekaan untuk merespon terhadap kebutuhan emosi orang lain, baik yang diekspresikan maupun yang tidak diekspresikan, merasa aman yang artinya individu yang memiliki tingkat kematangan emosi tinggi menyadari bahwa sebagai makhluk sosial ia memiliki ketergantungan pada orang lain, kemampuan berempati yang artinya mampu berempati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami apa yang mereka pikirkan atau rasakan, kemampuan menguasai amarah yang artinya individu yang matang emosinya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat membuatnya marah, maka ia dapat mengendalikan perasaan marahnya.

4. Kematangan Emosi Dan perfeksionisme terhadap Pengambilan Keputusan Karir.

Perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana dalam

karier didasarkan pada pemahaman yang baik tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar. Ini meliputi pengenalan akan berbagai jenis karier, pembuatan rencana karier yang baik, evaluasi terhadap rencana tersebut, pengambilan keputusan terkait karier, serta pelaksanaan dan tanggung jawab atas pengambilan keputusan karirnya.

Dalam pengambilan keputusan karir seseorang harus mencapai kematangan emosinya karena, seseorang yang telah mencapai kematangan emosi akan menunjukkan ketenangan dan kehati-hatian dalam tindakan mereka, serta perilaku yang sopan dan baik. Mereka mampu mengendalikan emosi mereka dengan baik, tidak terjebak dalam respons yang berlebihan terhadap rangsangan eksternal, dan memiliki strategi untuk mengatur emosi mereka. Selain itu, mereka mampu berpikir secara objektif, tidak terpengaruh oleh opini orang lain, atau terlalu memihak pada hal-hal yang mereka sukai atau tidak sukai. Kematangan emosional juga melibatkan tanggung jawab atas tindakan mereka Gitania, (2022).

Teori ini menjelaskan bahwa perfeksionisme adalah konstruksi multi-dimensi yang terdiri dari dimensi seperti kekhawatiran terhadap kesalahan, standar pribadi, harapan orang tua, dan keraguan tentang tindakan. Pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh berbagai dimensi ini. Misalnya, individu dengan standar pribadi yang tinggi mungkin berusaha mencapai hasil karir yang optimal tetapi juga dapat mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karena takut

membuat kesalahan.

Hubungan dengan Pengambilan Keputusan Karir ialah Kekhawatiran tinggi terhadap kesalahan dapat menyebabkan indecisi karir, karena individu takut memilih jalan yang salah. Sebaliknya, perfeksionis adaptif, yang menetapkan standar pribadi tinggi tetapi tidak terlalu khawatir tentang kesalahan, mungkin menunjukkan pengambilan keputusan karir yang lebih proaktif (Frost et al., 1990).

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Penelitian relevan yang pertama, berjudul “Pengambilan Keputusan Karir Suatu Tinjauan Literatur”. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah kualitatif dengan desain penelitian studi literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu para peneliti masa depan dalam memahami konsep, kerangka teori, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, serta menemukan kekurangan dari penelitian saat ini, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih berharga untuk penelitian masa depan. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan hasil analisis *co-authorship*, *co-occurrence*, dan fokus penelitian (analisis instrumen, hubungan antar variabel, intervensi, analisis profil, dan studi literatur) Fajriani et al., (2023).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti yaitu sama-sama membahas mengenai keputusan karir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti yang pertama, dari segi judul ini

membahas mengenai “Pengambilan Keputusan Karir Suatu Tinjauan Literatur” sedangkan penelitian yang hendak peneliti teliti membahas mengenai “Pengaruh kematangan emosi dan perfeksionisme terhadap pengambilan keputusan karir SMKN 2 Sungai Penuh”, dan yang kedua, dari segi metode, penelitian ini menggunakan metode literatur sedangkan penelitian yang hendak diteliti menggunakan metode kuisioner dan metode tes.

Penelitian relevan yang kedua, berjudul “Hubungan kesetabilan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa SMAN Kota Mataram” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode dalam pengumpulan data menggunakan metode statistik. Tujuan dari penelitian adalah untuk membantu siswa agar dapat memilih karirnya secara tepat. Hasil dari penelitian yang digunakan yaitu menggunakan rumus analisis statistik produk moment menunjukkan bahwa nilai r hitung hasil penelitian ini lebih besar dari nilai r tabel yakni $0,786 > 0,195$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan alternatif (H_a) diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya bahwa Hubungan Kesetabilan Emosi terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Kota Mataram, dari hasil penghitungan data nilai r_{xy} bahwa dalam penelitian ini dapat disimpulkan Signifikan (Rahman & Khorunnisa, 2016).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti yaitu sama-sama membahas mengenai keputusan karir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti yang pertama, dari segi judul ini membahas mengenai “Hubungan kesetabilan emosi dengan pengambilan

keputusan karir siswa SMAN Kota Mataram” sedangkan penelitian yang hendak peneliti teliti membahas mengenai “Pengaruh kematangan emosi dan perfeksionisme terhadap pengambilan keputusan karir SMKN 2 Sungai Penuh”, dan yang kedua, dari segi metode, penelitian ini menggunakan metode statistik sedangkan penelitian yang hendak diteliti menggunakan metode kuisisioner dan metode tes.

Penelitian relevan yang ketiga, berjudul “Pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap keputusan pengambilan keputusan karir siswa SMKN 4 Jakarta” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis Korelasi Product Moment dari Person. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier baik secara parsial maupun simultan. Hasil korelasi antara variabel dukungan keluarga dan pengambilan keputusan karier menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.414 yang artinya saat dukungan keluarga tinggi maka kesulitan pengambilan keputusan karier akan rendah begitu pun sebaliknya. Hasil korelasi antara variabel efikasi diri dan pengambilan keputusan karier menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.614 yang artinya saat efikasi diri tinggi maka kesulitan pengambilan keputusan karier akan rendah begitu pun sebaliknya. Hasil korelasi antara variabel efikasi diri dan pengambilan keputusan karier menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.637 . yang artinya saat dukungan keluarga 34 dan efikasi diri tinggi maka kesulitan pengambilan keputusan karier akan rendah begitu pun sebaliknya

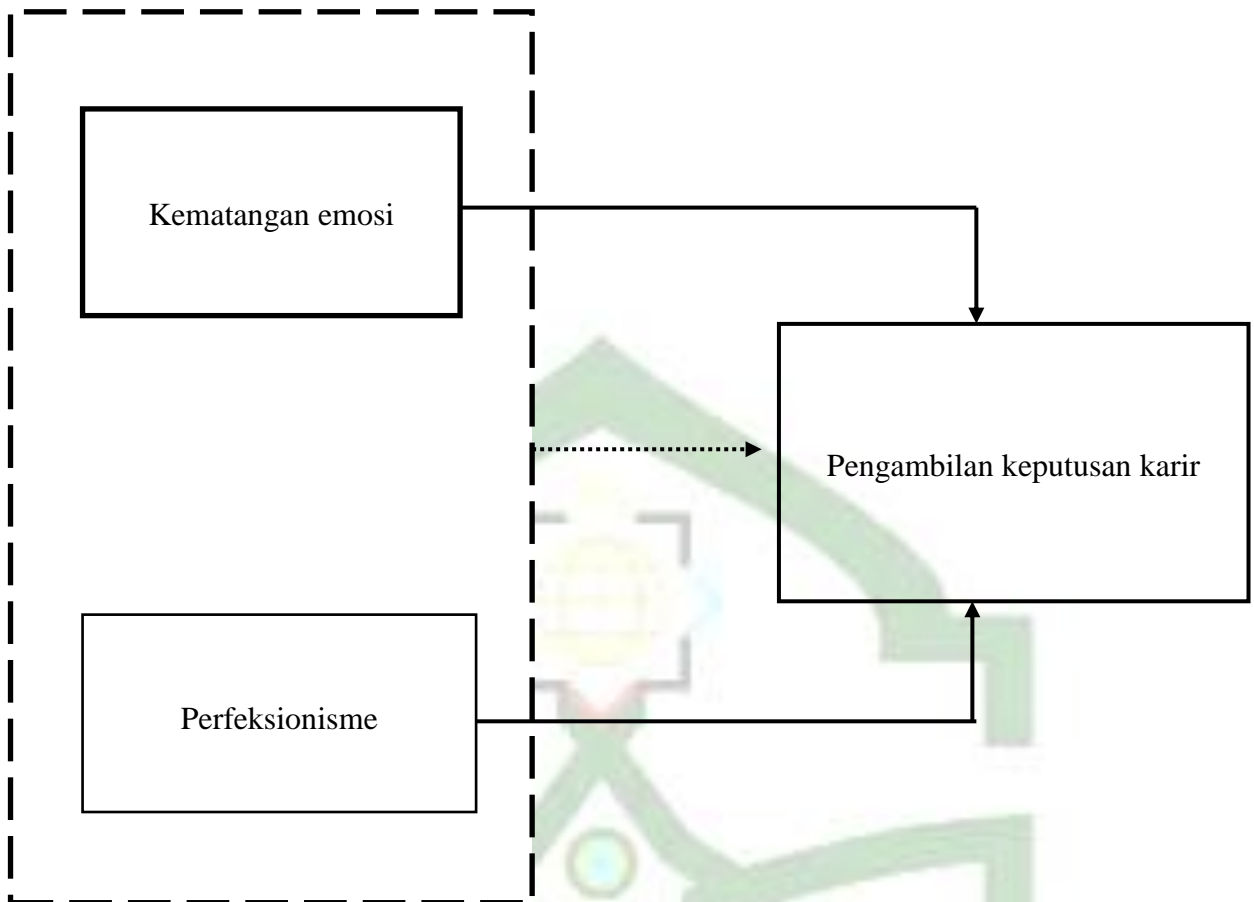
Maslikhah et al., (2022).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti yaitu sama-sama membahas mengenai keputusan karir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti yang pertama, dari segi judul ini membahas mengenai “Pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap keputusan pengambilan keputusan karir siswa SMKN 4 Jakarta” sedangkan penelitian yang hendak peneliti teliti membahas mengenai “Pengaruh kematangan emosi dan perfeksionisme terhadap pengambilan keputusan karir SMKN 2 Sungai Penuh”, dan yang kedua, dari segi metode, penelitian ini menggunakan metode Analisis Korelasi Product Moment dari Person. sedangkan penelitian yang hendak diteliti menggunakan metode kuisisioner dan metode tes.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran konseptual atau alur logis yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Kerangka ini berfungsi untuk memberikan arah yang jelas dalam menjawab pertanyaan penelitian serta membantu peneliti untuk fokus pada masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir umumnya didasarkan pada teori, konsep, atau hasil penelitian sebelumnya, yang relevan dengan topik yang diangkat, adapun gambar dari kerangka pikir adalah sebagai berikut :

\



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.

1. Secara Silmultan (Garis putus-putus)
2. Secara Parsial (Garis lurus)

Seseorang yang mencapai kematangan emosi akan menunjukkan ketenangan dan kehati-hatian dalam tindakan mereka dalam pengambilan keputusan karir sedangkan orang yang perfeksionisme cenderung menginginkan hasil yang terbaik dan merencanakan langkah-langkah yang teliti untuk pengambilan keputusan karirnya sehingga kematangan emosi dan perfeksionisme mempunyai hubungan yang erat agar seseorang bisa memutuskan pilihan yang lebih tepat untuk karirnya Gitania, (2022).

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dilakukan oleh penulis yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis berdasarkan data yang ada dilapangan. Terdapat satu hipotesis didalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh perfeksionisme dengan pengambilan keputusan karir siswa SMKN 2 Sungai Penuh

1. Ha: Terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMKN 2 Sungai Penuh

Ho: Tidak terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMKN 2 Sungai Penuh

2. Ha: Terdapat pengaruh perfeksionisme terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMKN 2 Sungai Penuh

Ho: Tidak terdapat pengaruh perfeksionisme terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMKN 2 Sungai Penuh

3. Ha: Terdapat pengaruh kematangan emosi dan perfeksionisme dengan pengambilan keputusan karir siswa SMKN 2 Sungai Penuh

Ho: Tidak terdapat pengaruh kematangan emosi dan perfeksionisme dengan pengambilan keputusan karir siswa SMKN 2 Sungai Penuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (*scoring*). Penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui arah dan Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner dan metode tes. Dalam metode kuesioner digunakan angket sebagai alat pengumpul data yang sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitas. Begitu pula pada metode tes menggunakan soal yang sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitas. Setelah pengumpulan data penelitian selesai, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Dalam proses ini digunakan teknik analisis statistik.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk kepentingan analisis nama setiap variabel diubah dengan suatu simbol. Untuk variabel keputusan karir diberi simbol Y, kematangan emosi di beri symbol X1, perfeksionisme X2.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi dan Sampel penelitian

Dalam sebuah penelitian, pemilihan populasi dan sampel merupakan

langkah krusial untuk mendapatkan hasil yang representatif dan relevan. Pada bab ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai populasi umum, populasi target, serta teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian di SMKN 2 Sungai Penuh.

2. Populasi umum

Populasi umum dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa yang terdaftar di SMKN 2 Sungai Penuh. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah keseluruhan siswa di SMKN 2 Sungai Penuh berjumlah 569 siswa yang tersebar di kelas X, XI, dan XII. Populasi ini memiliki berbagai jurusan seperti Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi, dan Administrasi Perkantoran. SMKN 2 Sungai Penuh dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki beragam latar belakang siswa dan menyediakan lingkungan yang representatif untuk studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa kelas akhir. Populasi umum ini mencakup semua siswa dari berbagai jurusan dan kelas.

3. Populasi target

Populasi target dalam penelitian ini secara khusus mengacu pada siswa kelas XII SMKN 2 Sungai Penuh. Pemilihan siswa kelas XII sebagai populasi target bukan tanpa alasan. Siswa kelas akhir ini dianggap berada pada tahap krusial dalam pengambilan keputusan karir, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Jumlah siswa kelas XII di SMKN 2 Sungai Penuh berdasarkan data sekolah adalah 193 siswa, yang terdiri dari berbagai jurusan. Mereka

telah menempuh masa studi selama tiga tahun di sekolah ini dan dihadapkan pada berbagai pilihan karir yang akan memengaruhi masa depan mereka.

Berikut populasi yang peneliti dapatkan :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian
Populasi Siswa Kelas XII

Kelas	P	L	Total
XIIA	15	18	33
XIIB	16	17	33
XIIC	16	17	33
XIID	20	12	32
XIIE	10	20	30
XIIF	16	16	32

4. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti akan menggunakan Teknik Non Probability Sampling yaitu sistem pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan cara pengambilan sampel ini menggunakan rumus Roscoe. Menurut buku *Research Methods For Business* di dalam Sugiono, (2020), rumus Roscoe memiliki persyaratan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian ini antara 30 sampai 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya pria dengan wanita, dan lain-lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori

sedikitnya 30.

- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Contohnya variabel penelitian ada 3 (variabel bebas ada 2 dan variabel terikat ada 1), maka jumlah anggota sampel adalah $10 \times 3 = 30$.

Rumus Roscoe :

$$R = n \times <10$$

Keterangan :

n : variabel

<10 : dikalikan paling kecil 10

Dari keterangan di atas maka perhitungannya sebagai berikut :

$$R = 3 \times 10 = 30$$

Hasil perhitungan sampel setelah hasil pembulatan, diperoleh sampel sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik Roscoe.

C. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei dengan kuesioner tertutup. Kuesioner ini dirancang untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa, termasuk aspek perfeksionisme, tekanan sosial, dan minat individu. Kuesioner disebarikan kepada seluruh sampel 30 dengan pendampingan dari pihak sekolah untuk memastikan partisipasi yang

optimal.

D. Analisis data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil siswa dan kecenderungan umum dalam pengambilan keputusan karir, sementara analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh perfeksionisme terhadap keputusan karir siswa.

E. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMKN 2 Sungai Penuh dengan subjek penelitian yakni para siswa. Alasannya karena di SMKN 2 Sungai Penuh ini masih banyak sebagian siswa masih dominan siswa yang ragu dalam pengambilan keputusan karir sangat Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan atau sejak disetujuinya proposal penelitian dan setelah perijinan selesai sampai dengan terselesaikannya penelitian dan laporan akhir penelitian.

F. Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan instrumen kematangan emosi, perfeksionisme dan pengambilan keputusan karir.
2. Masuk kedalam ruang kelas siswa yang menjadi sampel penelitian.
3. Memberikan penjelasan tentang instrumen dan cara pengisiannya.

4. Membagikan instrumen dan mempersilahkan siswa untuk mengisinya.
5. Mengumpulkan instrumen sesuai dengan perencanaan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat reliabilitas dan validitas.

(Perfeksionisme)

No.	Dimensi	Indikator	Nomor item
1	Academic Self-Critism	a. Menetapkan harga diri dari keberhasilan akademik yang diraih. b. Tidak dapat mentoleransi kesalahan sebagai sesuatu hal yang wajar c. Merasa takut akan pengurangan nilai akademik. d. Menyalahkan diri sendiri karena tidak dapat menjadi sempurna. e. Sulit memaafkan diri sendiri ketika dihadapkan oleh ketidak sempurnaan.	1,5,9,13
2	Self-Oriented Academic Perfectionism	a. Memerlukan nilai yang sempurna. b. Merasa harus berkompeten dalam hal akademik.	2,6,10,14 18,22
3	Doubt About Actions	a. Ketidak yakinan akan kinerja akademik diri sendiri. b. Kekhawatiran akan kemampuan diri sendiri dimata orang lain. c. Meragukan kompetensi yang sudah baik masih jauh dari sempurna.	3,7,11,15 19,23

4	Socially Prescribed Academic Perfectionism	a. Mendapatkan tuntutan berlebih teman untuk seorang menjadi selalu sempurna. b. Pengharapan orang tua untuk anak harus selalu menjadi yang terbaik	4,8,12,16 20,24
	Jumlah		31

Kematangan Emosi

No	Aspek	Indikator	No item
1.	Kemandirian	-Mampu memutuskan sesuatu yang di kehendaki -Bertanggung jawab terhadap petusan yang diambil	1,9,37,8,39,46 36,38,47,22
2.	Kemampuan menerima kenyataan	-Memiliki kesempatan yang berbeda -Memiliki kemampuan yang berbeda -Memiliki tingkat intelegensi berbeda	2,23,40 10,35,11
3.	Kemampuan beradaptasi	-Menerima karakteristik beragam orang -Mampu menghadapi situasi	34,13 3,12,24
4.	Kemampuan merespon dengan tepat	-Peka terhadap perasaan orang	4,25,14,15
5.	Merasa aman	-Tergantung pada orang lain	16,33,41,5,17,26
6.	Kemampuan berempati	-Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain -Mampu memahami apa yang dirasakan orang lain	6,27,18,20,30
7.	Kemampuan menguasai amarah	-Mengetahui hal-hal yang membuat marah -Mampu mengendalikan amarahnya	7,32,28,45,19, 21,29,31,42,43, 44
	Jumlah		47

K E R I N C I

Keputusan karir

No	Variabel	Indikator	No item
1.	Pengambilan keputusan karir	Eksplorasi	1,2,3,4,5,6,7
		Kristalisasi	8,9,10,11,12,13,14
		Pemilihan	15,16,17,18,19,20

1. Skala Likert

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket yang didesain dalam bentuk skala likert. Menurut Wijayanti et al., (2021) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat atau pandangan, sikap seseorang ataupun kelompok mengenai suatu peristiwa atau fenomena sosial. Didalam skala likert terdapat dua bentuk pernyataan yang berbeda, yaitu bentuk pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Untuk bentuk pertanyaan positif digunakan mengukur skala positif sedangkan bentuk pertanyaan negatif digunakan mengukur skala negatif yang memiliki skor yang berbeda-beda mulai dari pertanyaan positif maka akan diberi skor 4, 3, 2, dan 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif akan diberi skor 1, 2, 3, dan 4, Wijayanti et al., (2021).

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Nilai
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Kegunaan instrument penelitian antara lain:

- a. Sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden;
- b. Sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara;
- c. Sebagai alat evaluasi performance pekerjaan staf peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistic Dalam penelitian ini, Maka peneliti menggunakan software yang digunakan adalah SPSS 21 dengan analisis data sebagai berikut:

1.Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Maulida, (2024) Uji validitas dan realibilitas Instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumenterhadap konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat

validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat untuk diterapkan.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah sample.

Apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka data dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir.

Ketentuan pengambilan keputusan :

- Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid.

2. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain :

a. Uji Normalitas

Menurut Abdillah, (2024) Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan

uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ani, 2023) Multikolinieritas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dan menyatakan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0; (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } Y = a + bX$$

Dimana : Y = nilai variabel terikat

a = konstanta atau bilangan harga

b = koefisien regresi

X = nilai variabel bebas Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kematangan emosi dan perfeksionisme Sedangkan variabel terikatnya (Y) pengambilan Keputusan kair. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (Statistic Product and Service Solution).

4. Uji Hipotesis

1) Uji t

Menurut (Ari & Juliarsa, 2023) Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig. dengan criteria :

1. Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

2) Uji f

dilakukankan untuk mengetahui apakah semua variabel independent secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependent. apabila tingkat signifikansi nilai sig $< 0,05$ maka terdapat hubungan dan apabila tingkat signifikan nilai sig $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pada bab ini dikemukakan hasil dan pembahasan tentang pengaruh Kematangan Emosi Dan Perfeksionisme terhadap Pengambilan Keputusan Karir SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh. Berdasarkan verifikasi terhadap data penelitian, seluruh data yang diperoleh dari hasil pengadministrasian terhadap siswa layak diolah yaitu sebanyak 30 data. Data penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu: variabel perfeksionisme (X_1), variabel kematangan emosi (X_2) dan variabel keputusan karir (Y).

Berikut dikemukakan deskripsi data hasil penelitian. Data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kematangan Emosi (X_2)

Deskripsi mengenai kematangan emosi siswa dapat dilihat pada tabel, selanjutnya secara rinci frekuensi dan presentase untuk masing-masing skor dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi untuk kematangan emosi

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	103-136	23	77%	Tinggi
2	69-102	6	20%	Sedang
3	34-68	1	3%	Rendah
Jumlah Siswa		30	100%	

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa 30 siswa, maka didapatkan bahwa siswa berada pada kategori yang rendah dengan presentase 3%, 6 siswa berada pada kategori yang sedang dengan presentase 20%, dan 23 siswa berada pada kategori yang tinggi dengan presentase 77%. Dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi siswa secara umum berada pada kategori tinggi yaitu 77%.

b. Perfeksionisme (X_1)

Deskripsi mengenai perfeksionisme siswa dapat dilihat pada tabel, selanjutnya secara rinci frekuensi dan presentase untuk masing-masing skor dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi untuk perfeksionisme

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	94-124	23	77%	Tinggi
2	63-93	6	20%	Sedang
3	31-62	1	3%	Rendah
Jumlah siswa		30	100%	

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa 30 siswa, maka didapatkan bahwa siswa berada pada kategori yang rendah dengan presentase 3%, 6 siswa berada pada kategori yang sedang dengan presentase 20%, dan 23 siswa berada pada kategori yang tinggi dengan presentase 77%. dapat disimpulkan bahwa perfeksionisme siswa secara umum kategori tinggi yaitu 77%.

c. Pengambilan Keputusan Karir (Y)

Deskripsi mengenai pengambilan keputusan karir siswa dapat dilihat pada tabel, selanjutnya secara rinci frekuensi dan presentase untuk masing-masing skor dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi untuk pengambilan keputusan karir

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	61-80	29	97%	Tinggi
2	41-60	1	3%	Sedang
3	20-40	0	0%	Rendah
Jumlah siswa		30	100%	

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa 30 siswa, maka didapatkan bahwa siswa berada pada kategori yang rendah dengan presentase 0%, 1 siswa berada pada kategori yang sedang dengan presentase 3%, dan 29 siswa berada pada kategori yang tinggi dengan presentase 97%. Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir siswa secara umum berada pada kategori tinggi yaitu 97%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah distribusi sampel yang terpilih dari distribusi populasi dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka teknik statistik yang

digunakan adalah teknik statistik parametrik. Namun, jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik (Sugiono, 201: 2010). Dalam pengambilan, data berdistribusi normal jika probabilitas signifikan $> 0,05$.

Alat yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian menggunakan *SPSS 20.00 for Windows* untuk perhitungan uji normalitas. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	#####
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,560
Asymp. Sig. (2-tailed)		,913

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogrov-Smirnov Z (KSZ) sebesar 0,560 dengan nilai signifikansi sebesar 0,913 . Nilai signifikan pada tabel diatas penelitian lebih dari 0,05,maka dapat dikatakan variabel penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model ditemukan korelasi adanya korelasi antara variabel independen

- Jika nilai tolerans $>0,10$ dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai $VIF < 10,0$ dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas .

Tabel 4.5 uji Multikolinearitas

variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kematangan emosi	878	1,139	Lolos uji multikolinearitas
perfeksionisme	878	1,139	Lolos uji multikolinearitas

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ada pada tabel uji multikolinearitas variabel bebas menunjukkan (X_1) $VIF = 1,139$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan variabel bebas menunjukkan (X_2) $VIF = 1,139$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Serta, nilai Tolerance (X_1) = 878 dan nilai tolerance (X_2) = 878 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis medel regresi . Uji heterokedastisitas dengan menggunakan teknik Glejser. Kriteria pengambilan keputusan

berdasarkan nilai signifikan. Nilai sig > 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heterokedastisitas, jika nilai sig < 0,05 maka kesimpulannya terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.6 uji heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,077	2,899		2,442	,021
1 x1	-,054	,024	-,423	-2,253	,033
x2	,008	,023	,067	,357	,724

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas bahwa nilai sig (X_1) = 0,33 dan nilai sig (X_2) = 724 dimana nilai tersebut > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel indeviden terhadap devenden. Skala yang digunakan dalam regresi berganda yaitu interval atau rasio (variabel dependen).

Tabel 4.7 regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,434	5,105		3,219	,003
X1	,484	,042	,917	11,449	,000
X2	,005	,040	,010	,129	,898

Persamaan regresi linear berganda diperoleh :

a. $16,434+0,484X_1-0,005$

- 1). Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 16,434 maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen 16,343.
- 2). Nilai koefisien regresi variabel (X_1) bernilai positif (+) sebesar 0,484 maka bisa diartikan bahwa jika variabel (X_1) meningkat maka variabel (Y) akan menurun ,begitu pula sebaliknya.
- 3). Nilai koefisien regresi variabel (X_2) bernilai negatif (-) sebesar -0,005, maka bisa diartikan bahwa jika variabel (X_2) meningkat maka variabel (Y) akan menurun,begitu juga sebaliknya.

4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel.

Adapun hasil analisis data yang di dapat dengan bantuan program SPSS 20.0 for windows disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesa (uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,434	5,105		3,219	,003
X1	,484	,042	,917	11,449	,000
X2	,005	,040	,010	,129	,898

1). Nilai sig. variabel (X_1) sebesar 0,003 ($<0,05$) maka berkesimpulan variabel (X_1) berpengaruh terhadap variabel (Y).

2). Nilai sig. Variabel (X_2) sebesar 0,898 ($>0,05$) maka kesimpulan variabel (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

5. Uji f

Uji f dilakukankan untuk mengetahui apakah semua variabel independent secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependent. apabila tingkat signifikansi nilai sig $< 0,05$ maka terdapat hubungan.

Adapun hasil analisis data yang di dapat dengan bantuan program SPSS 20.0 for windows disajikan pada tabel berikut :

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1570.249	2	785.124	75.273	.000 ^b
Residual	281.618	27	10.430		
Total	1851.867	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Maka, diperoleh nilai sig $0,00 < 0,05$ maka secara simultan terdapat hubungan variabel independent dengan dependent .

B. Pembahasan

1. Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Keputusan Karir Siswa SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi terhadap keputusan karir siswa SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh. Berdasarkan hasil penelitian pada uji regresi linear berganda yaitu bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel indeviden terhadap devenden. Adapun nilai konstanta pada hasil diperoleh sebesar 16,434 maka bisa diartikan nilai variabel indeviden bernilai 0 (konstan) maka variabel dipenden 16.434, nilai koefisien regresi variabel pertama bernilai positif sebesar 0,484 maka bisa diartikan bahwa jika variabel pertama meningkat maka variabel Y menurun.

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis didalam penelitian yang menggunakan analisis linear berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara varsial masing-masing variabel. Hasil yang diperoleh dari uji t nilai sig variabel pertama sebesar $0,003 < 0,005$ maka kesimpulan variabel pertama berpengaruh terhadap variabel Y.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Khorunnisa, (2016) terdapat hubungan signifikan antara regulasi emosi dengan pengambilan keputusan karir berarti semakin tinggi regulasi emosi

maka semakin tinggi tingkat pengambilan keputusan karir dan juga sebaliknya.

Selain itu, hasil penelitian dari Fitriyanti et al., (2022) disimpulkan mengenai siswa MA dan SMK Pesantren Pembangunan Muhammadiyah tahun ajaran 2021/2022 yaitu terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir ($\text{sig} = 0,000$).

Berdasarkan hasil penelitian Peilouw & Nursalim, (1995) hubungan kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir remaja di SMA Kristen Pirngadi Surabaya diperoleh yaitu hasil hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir yaitu memiliki hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang positif yang dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,021.

Ketika memasuki masa remaja pengambilan keputusan secara mandiri semakin meningkat, seperti tentang masa depan, teman-teman mana yang dipilih, apakah harus kuliah lalu yang sering terjadi di sekolah menengah atas adalah permasalahan akademik dan keputusan karier, serta beragam aktivitas sosial. Pengambilan keputusan adalah bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang melibatkan faktor faktor kognisi, motif, dan sikap Puspasari, (2016). Adapun hasil dari penelitian ini .Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi 0,424 dengan $\text{sig} = 0,000$; ($p < 0,001$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja di

SMA N 2 Sukoharjo.

Adapun menurut Sumiati et al., (2021) peserta didik yang secara emosinya matang cenderung mengambil keputusan karier yang tepat bagi dirinya karena mampu berpikir secara objektif terhadap berbagai pilihan yang ada, sehingga dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Hasil penelitian menunjukkan nilai sign korelasi kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier adalah 0,000 dengan nilai person corerelation sebesar 0,762 dengan arah positif sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier pada peserta didik kelas IX SMPN 1 Garut.

2. Hubungan perfeksionisme dengan pengambilan keputusan karir siswa SMKN 2 Sungai Penuh

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perfeksionisme terhadap keputusan karir siswa SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh. Berdasarkan hasil penelitian pada uji regresi linear berganda yaitu bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel indeviden terhadap devenden. Adapun nilai konstanta pada hasil diperoleh sebesar 16,434 maka bisa diartikan nilai variabel indeviden bernilai 0 (konstan) maka variabel dipenden 16.434, nilai koefisien regresi variabel kedua bernilai negatif sebesar -0,005, maka bisa diartikan bahwa jika variabel kedua meningkat maka variabel Y menurun begitu sebaliknya.

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis didalam

penelitian yang menggunakan analisis linear berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil yang diperoleh dari uji t nilai sig $0,898 > 0,005$ maka kesimpulan variabel kedua tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Y.

Temuan dari penelitian sebelumnya yaitu Hartini, (2020) Pengambilan keputusan karier menjadi konstruk yang penting diteliti dikarenakan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan dalam pengambilan keputusan karier pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tidak terdapat pengaruh perfeksionisme terhadap pengambilan keputusan karier dimensi dari penelitian ini kepribadian agreeableness, self-oriented perfectionism, socially prescribed perfectionism, dan support tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karier.

3. Hubungan kematangan emosi dan perfeksionisme terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMKN 2 Sungai Penuh.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi siswa dan perfeksionisme terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMK Negeri 2 Sungai Penuh. Pada deskripsi data didapatkan hasil untuk kematangan emosi berada pada kategori tinggi yaitu 77%, deskripsi data untuk perfeksionisme didapatkan hasil berada pada kategori tinggi yaitu 77%, dan untuk deskripsi data pengambilan keputusan karier siswa secara umum berada pada kategori tinggi yaitu 97%.

Untuk uji asumsi klasik terdapat 3 bagian yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas adapun hasil dari uji normalitas

yaitu dalam pengambilan, data berdistribusi normal jika probabilitas signifikan $52 > 0,05$, adapun hasil uji normalitas yaitu diperoleh nilai signifikan sebesar 0,913. Nilai tersebut berada diatas 0,05, maka dapat dikatakan variabel penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya untuk uji multikolinearitas yaitu bertujuan untuk mengetahui suatu model ditemukan korelasi antara variabel dan di dapatkan hasil yaitu variabel bebas menunjukkan $VIF = 1,139$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan variabel kedua menunjukkan $VIF = 1,139$ lebih kecil dari 10. Serta, nilai tolerance variabel pertama didapatkan 878 dan nilai tolerance kedua yaitu 878 dimana nilai kedua variabel lebih besar dari 0,10 maka kesimpulannya kedua variabel bebas dari multikolinieritas. Selanjutnya untuk heterokedastisitas didapatkan hasil nilai sig variabel pertama yaitu 0,33 dan variabel kedua mendapatkan nilai sig 724 dimana hasil nilai kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Untuk uji regresi linear berganda yaitu bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel indeviden terhadap devenden. adapun nilai konstanta pada hasil diperoleh sebesar 16,434 maka bisa dikatakan nilai variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dipenden 16.434. nilai koefisien regresi variabel pertama bernilai positif sebesar 0,484 maka bisa diartikan bahwa jika variabel pertama meningkat maka variabel Y akan menurun, begitu sebaliknya. Dan nilai koefisien regresi variabel kedua bernilai negatif sebesar -0,005, maka bisa diartikan jika variabel kedua meningkat maka variabel Y akan menurun, begitu sebaliknya.

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis didalam penelitian 53 yang menggunakan analisis linear berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara varsial masing-masing variabel. Hasil yang diperoleh dari uji t nilai sig variabel pertama sebesar $0,003 < 0,005$ maka kesimpulan variabel pertama berpengaruh terhadap variabel Y. Dan hasil yang diperoleh variabel kedua yaitu nilai sig yaitu sebesar $0,898 > 0,005$ tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Temuan dari penelitian sebelumnya Muliarsi et al., (2020) Perfeksionisme yang berorientasi pada diri sendiri (*self-oriented perfectionism*) berhubungan positif dengan efikasi diri keputusan karier. siswa yang memiliki standar tinggi terhadap diri sendiri dan berusaha untuk sempurna cenderung lebih yakin dalam membuat keputusan karier. Perfeksionisme yang ditentukan secara sosial (*socially prescribed perfectionism*) berhubungan negatif dengan efikasi diri keputusan karier. siswa yang merasa tekanan dari orang lain untuk menjadi sempurna justru kurang percaya diri dalam mengambil keputusan karier.

Ketika seseorang mengalami keraguan, mereka yang matang secara emosional tahu bahwa keraguan adalah bagian alami dari proses pengambilan keputusan dan dapat meresponsnya dengan cara yang lebih konstruktif. Mereka mungkin menggunakan keraguan tersebut sebagai bahan untuk refleksi, untuk mengumpulkan lebih banyak informasi, atau untuk menilai apakah keputusan mereka sesuai dengan tujuan dan nilai pribadi Muliarsi et al., (2020).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa SMKN 2 Sungai Penuh.
2. Tidak terdapat hubungan antara perfeksionisme dengan pengambilan keputusan karir siswa SMKN 2 Sungai Penuh.
3. Terdapat hubungan positif dan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dan perfeksionisme terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMKN 2 Sungai Penuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka peneliti juga memberikan saran untuk pihak-pihak berkaitan, seperti:

1. Bagi siswa disekolah.

Siswa diharapkan dapat lebih memahami pentingnya kematangan emosi dalam menentukan pilihan karir, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan tekanan emosional sesaat, tetapi juga pertimbangan yang rasional dan terarah. sehingga siswa yang emosinya matang bisa membantu siswa mengelola stres, kecemasan, dan tekanan dari lingkungan sekitar saat menghadapi pilihan karir. Siswa yang emosinya matang cenderung lebih tenang dan mampu berpikir jernih, sehingga keputusan yang diambil bisa

lebih realistis dan sesuai dengan potensi diri.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan yang lebih intensif tentang manajemen emosi dan pengembangan kepribadian, serta membantu siswa mengenali kecenderungan perfeksionisme yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir. Guru BK punya peran penting dalam membantu siswa memahami dirinya. Karena Perfeksionisme yang tidak dikelola dengan baik bisa menyebabkan overthinking atau ketakutan gagal, yang akhirnya menghambat siswa dalam memilih jalur karir. Guru BK bisa menjadi fasilitator untuk mendampingi siswa dalam proses tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah penelitian atau menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam pengaruh faktor psikologis terhadap pengambilan keputusan karir. Karena penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga hasilnya belum tentu bisa digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Penelitian lanjutan yang lebih beragam dalam metode dan lokasi akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam.

BIBLIOGRAFI

- Abdillah, B. M. (2024). Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 2(3), 651–665. <https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.3.03>
- Aditomo, A., & Retnowati, S. (2004a). Perfeksionisme, Harga Diri, dan Kecenderungan Depresi Pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, 31. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpsi.7033>
- Aditomo, A., & Retnowati, S. (2004b). Perfeksionisme, Harga Diri, Dan Kecenderungan Depresi Pada Remaja Akhir. *Journal Psikologi*, 1(1), 1–14.
- Ananda, N. Y., & Mastuti, E. (2013). Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Program Akselerasi. *Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 2(3), 226–231. <https://www.academia.edu>.
- Ananda, Y. R. (2017). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 6(2), 45–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v6i2.16745>
- Ani, N. (2023). Pengaruh Digital Marketing, Electronic Word of Mouth dan Lifestyle terhadap Keputusan Pembelian pada Tiktok Shop Indonesia. *Business and Management Journal*, 1(04), 37–44. <https://doi.org/10.59966/bisma.v1i04.398>
- Ari, N. M. T., & Juliarsa, G. (2023). Kualitas Sistem, Kecanggihan Teknologi, Kemampuan Teknik Personal dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1444. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p02>
- Aridhona, J. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 224–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/intuisi.v9i3.14113>
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004>
- Epivania, V., & Soetjiningsih, C. H. (2023). Kematangan Emosi dan Perilaku Melukai Diri Pada Mahasiswa. *Urnal Inovasi Penelitian*, 3(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i8.2379>
- Fajarini, F., & Khaerani, N. M. (2014). Kelekatan aman, Religiusitas, dan Kematangan Emosi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(1), 22–29. <https://media.neliti.com/media/publications/126264-ID-kelekatan-aman-religiusitas-dan-kematang.pdf>
- Fajriani, F., Suherman, U., & Budiamin, A. (2023). Pengambilan Keputusan Karir: Suatu Tinjauan Literatur. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 13(1), 50. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v13i1.15197>
- Fitriyanti, E., Alam, A. J., & Rauf, W. (2022). Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa MA dan SMK Pesantren Pembangunan Muhammadiyah. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 2(1), 1–8.

- <http://journal.stkipmuhammadiyahbarru.ac.id/index.php/jes/article/view/56>
- Frost, R. O., Marten, P., Lahart, C., & Rosenblate, R. (1990). The dimensions of perfectionism. *Cognitive Therapy and Research*, 14(5). <https://doi.org/10.1007/BF01172967>
- Gitania, A. (2022). Dampak Budaya Ghosting Memicu Gangguan Psikis Korban Ghosting Pada Usia Remaja. *Seminar Nasional Dan Konseling 2022 Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal*, 222–227. <https://semnas.upstegal.ac.id>
- Harahap, D. (1967). Konsep Pengambilan Keputusan Karir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/bki.v1i1.2288>
- Hartini, F. (2020). Pengaruh kepribadian big-five, perfeksionisme dan parental career_related behavior terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier pada remaja. [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA]. In *Skripsi*. <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Haryati, T. D. (2013). Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Prosocial Perawat Di Rumah Sakit. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 162–172. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.109>
- Maslikhah, M., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2022). PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMK NEGERI. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 33. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1528>
- Maulida, K. (2024). Pengaruh Digital Marketing Dan Elektronik Word of Mouth Terhadap Keputusan Berlangganan Netflix Pasca Covid 19 (Studi Kasus Pelanggan Netflix Di Kota Mataram). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1187–1197. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.141>
- Muliasari, M., Sugiyo, & Sunawan. (2020). Mediating effect of career decision self-efficacy on the relation of perfectionism to career indecision. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 92–99. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/29128>
- Peilouw, F., & Nursalim, M. (1995). Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi self-efficacy pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v1i2.1859>
- Prasetyo, Y. (2016). Efikasi Diri, Kematangan Emosi dan Problem Focus Coping. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 181–186. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.736>
- Puspasari, D. (2016). Hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja di SMA N 2 Sukoharjo [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA]. In *Skripsi*. http://eprints.ums.ac.id/47506/17/Naspub_Desipdf
- Rahman, A., & Khorunnisa, R. (2016). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 06(01), 1–6. <https://core.ac.uk/download/pdf/230628752>.
- Rahmat, D., Wahyuni, E., & Herdi. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

- Pengambilan Keputusan Karir Siswa Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling. *Bimbingan Dan Konseling*, 20–24. <https://www.academia.edu>
- Rembangsupu, A., Budiman, K., Bidin, Puspita, & Rangkuti, M. Y. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 91–100. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>
- Ruhansih, D. S. (2017). Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Shinta, A. (2022). *Perfeksionisme Pada Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Akademik* [Universitas Sanata Dharma]. <https://etheses.iainkediri.ac.id/7499/>
- Sugiono, P. D. (2020). Populasi, Sampling, dan Teknik Sampling. *Jurnal Article*, 36–45. <https://perpustakaan.pancabudi>
- Sumiati, S., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). Hubungan Keputusan Karier Dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas Ix Smpn 1 Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5466>
- Supardi, E. (2016). Pengembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1680>
- Vatmawati, S. (2019). Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4114>
- Wijayanti, D. A., Makmuri, M., & Indrawati, M. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.631>

Lampiran 1 instrumen penelitian

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kematangan Emosi

No	Aspek	Indikator	No item
1.	Kemandirian	-Mampu memutuskan sesuatu yang di kehendaki -Bertanggung jawab terhadap petusan yang diambil	1,9,8,22
2.	Kemampuan menerima kenyataan	-Memiliki kesempatan yang berbeda -Memiliki kemampuan yang berbeda -Memiliki tingkat intelegensi berbeda	2,23,10,,11
3.	Kemampuan beradaptasi	-Menerima karakteristik beragam orang -Mampu menghadapi situasi	34,133,12,24
4.	Kemampuan merespon dengan tepat	-Peka terhadap perasaan orang	4,25,14,15
5.	Merasa aman	-Tergantung pada orang lain	16,33,41,5,17,26
6.	Kemampuan berempati	-Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain -Mampu memahami apa yang dirasakan orang lain	6,27,18,20,30
7.	Kemampuan menguasai amarah	-Mengetahui hal-hal yang membuat marah -Mampu mengendalikan amarahnya	7,32,28,19,21,29,31
	Jumlah		34

Skala penelitian Kematangan Emosi

A. Skala Kematangan Emosi

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya marah, saya dapat, saya dapat menenangkan diri dengan cepat				
2.	Saya mampu menerima perubahan dalam hidup dan beradaptasi dengan cepat				
3.	Saya menghindari hal-hal yang membuat saya kesal				
4.	Saya canggung berbincang-bincang dengan orang yang baru saya kenal				
5.	Saya sulit mengerti apa yang diinginkan teman saya				
6.	Saya kurang peka terhadap perasaan orang lain				
7.	Saya bergaul dengan orang-orang dari berbagai kalangan				
8.	Saya bisa tetap tenang meskipun berada dalam situasi yang sangat menegangkan				
9.	Saya mampu mengelola perasaan cemas atau gelisah agar tidak mengganggu aktivitas saya				
10.	Ketika sesuatu tidak berjalan sesuai harapan, saya menerima kenyataan tersebut dan mencari cara untuk memperbaikinya				
11.	Saya dapat menerima kenyataan tentang kekurangan diri saya tanpa merasa rendah diri				
12.	Saya bertindak spontan tanpa memikirkan konsekuensinya				
13.	Saya bersyukur terhadap semua yang saya dapatkan dengan kerja keras				
14.	Saya butuh waktu lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru				
15.	Saya bergantung pada diri sendiri				
16.	Saya kesal jika teman dekat saya mendapatkan pujian dari orang lain				
17.	Apabila saya sedang marah, saya mengalihkan kekesalan saya dengan kegiatan yang positif				
18.	Saya suka marah-marah sendiri jika sedang kesal				
19.	Saya senang melihat orang lain menderita				
20.	Saya bertingkah laku kasar terhadap teman-teman saya				
21.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh emosi nehatif dan dapat berpikir rasional meski dalam keadaan stres				
22.	Saya berani bertanya kepada orang yang baru saya kenal				

No	Item	SS	S	TS	STS
23.	Setiap orang diberikan kemampuan yang berbeda-beda				
24.	Dalam bertindak saya memikirkan konsekuensinya terlebih dahulu				
25.	Saya mengutarakan pendapat ketika diskusi di kelas				
26.	Sebelum bertindak, saya memikirkan konsekuensinya terlebih dahulu				
27.	Dalam menghadapi suatu masalah, saya sulit memutuskan apa yang seharusnya saya lakukan				
28.	Bagi saya, teman adalah hal penting dalam hidup				
29.	Saya menjadi kacau ketika situasi yang saya hadapi mulai memburuk				
30.	Saya mudah tersinggung dengan ucapan teman-teman saya				
31.	Bila menghadapi masalah, saya berusaha untuk memikirkan cara penyelesaian				
32.	Saya sulit menerima pendapat orang lain				
33.	Saya akan bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang saya ambil				
34.	Ketika saya mengalami kegagalan, saya menerima hal tersebut dan melanjutkan untuk mencoba lagi				



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
(Perfeksionisme)

No.	Dimensi	Indikator	Nomor item
1	Academic Self-Critism	a. Menetapkan harga diri dari keberhasilan akademik yang diraih. b. Tidak dapat mentoleransi kesalahan sebagai sesuatu hal yang wajar c. Merasa takut akan pengurangan nilai akademik. d. Menyalahkan diri sendiri karena tidak dapat menjadi sempurna. e. Sulit memaafkan diri sendiri ketika dihadapkan oleh ketidak sempurnaan.	1,5,9,13
2	Self-Oriented Academic Perfectionism	a. Memerlukan nilai yang sempurna. b. Merasa harus berkompeten dalam hal akademik.	2,6,10,14 18,22
3	Doubt About Actions	a. Ketidak yakinan akan kinerja akademik diri sendiri. b. Kekhawatiran akan kemampuan diri sendiri dimata orang lain. c. Meragukan kompetensi yang sudah baik masih jauh dari sempurna.	3,7,11,15 19,23
4	Socially Prescribed Academic Perfectionism	a. Mendapatkan tuntutan berlebih teman untuk seorang menjadi selalu sempurna. b. Pengharapan orang tua untuk anak harus selalu menjadi yang terbaik	4,8,12,16 20,24
	Jumlah		31

Perfeksionisme

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Harga diri saya terganggu ketika saya tidak mendapatkan nilai sempurna saat ujian				
2.	Bagi saya, mendapatkan nilai sempurna pada tugas-tugas kuliah tidaklah penting				
3.	Setelah saya menjalani ujian, saya merasa tidak yakin dengan apa yang telah saya kerjakan				
4.	Teman-teman saya akan memandang rendah saya jika saya tidak mendapatkan nilai yang sempurna dalam perkuliahan				
5.	Harga diri saya tidak tergantung pada prestasi akademik saya				
6.	Saya ingin mendapatkan nilai sempurna di perkuliahan saya				
7.	Saya sering khawatir apakah saya sudah mengerjakan tugas kuliah saya dengan benar				
8.	Jika saya tidak dapat melewati ujian dengan baik/ sempurna, teman sekelas saya akan melihat saya sebagai seseorang yang tidak kompeten				
9.	Keberhasilan akademik membuat saya menjadi diri saya sendiri				
10.	Saya sangat membutuhkan nilai A di setiap mata kuliah yang saya ambil				
11.	Saya khawatir apakah saya memenuhi harapan dosen saya				
12.	Orang tua saya akan kecewa kepada saya jika saya tidak mendapatkan nilai A di kampus				
13.	Saya tidak bisa menghargai diri sendiri jika saya tidak berusaha sebaik mungkin untuk mencapai kesempurnaan dalam prestasi akademik				
14.	Saya melakukan sesuatu dengan sempurna untuk mendapatkan nilai terbaik pada tugas-tugas kuliah saya				
15.	Saya khawatir ketika saya diminta berpendapat dalam diskusi kelas ternyata pendapat saya tidak sebaik itu				
16.	Orang tua saya menetapkan standar yang sangat tinggi untuk saya				
17.	Jika saya membuat kesalahan dalam ujian yang seharusnya tidak saya lakukan, saya merasa kesal				
18.	Saya memprioritaskan hal-hal yang dapat membantu saya mendapatkan nilai sempurna dalam ujian				
19.	Saya ragu dengan kompetensi akademik yang saya miliki terlepas dari seberapa baik saya ketika di kelas				
20.	Orang tua saya tidak marah meskipun hasil Indeks				

	Prestasi (IP)semester saya saat ini tidak sebaik IP semester lalu*				
21.	Saya merasa malu, jika saya melakukan kesalahan dalam tugaskuliah yang seharusnya tidak saya lakukan				
22.	Saya berusaha untuk tampil sempurna mungkin dalam ujian				
23.	Saya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat mengerjakan tugas dengan benar				
24.	Dosen saya akan kecewa jika saya tidak memberikan performaterbaik saya di kelasnya				
25.	Membuat kesalahan kecil pada tugas kuliah akan membuat sayakesal				
26.	Saya takut jika nilai dalam tugas perkuliahan saya harus dikurangkarena suatu kesalahan yang saya lakukan				
27.	Ketika saya tidak mendapatkan nilai yang sempurna, saya tidakmenyalahkan diri sendiri*				
28.	Saya sulit memaafkan diri sendiri ketika hasil kerja saya dalam ujiantidaklah sempurna				
29.	Saya mengkritik keras diri sendiri ketika saya tidak mendapatkannilai sempurna dalam ujian				
30.	Saya kecewa dengan diri saya sendiri ketika dosen menunjukkankesalahan saya				
31.	Saya kesal kepada diri sendiri ketika kinerja saya dalam suatu tugastidaklah sempurna				

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
(Keputusan karir)**

No	Variabel	Indikator	No item
1.	Pengambilan keputusan karir	Eksplorasi	1,2,3,4,5,6,7
		Kristalisasi	8,9,10,11,12,13,14
		Pemilihan	15,16,17,18,19,20

B. Skala Keputusan Karir

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering berbicara dengan teman atau keluarga untuk mendapatkan masukan tentang pilihan karir saya				
2.	Saya memiliki potensi dalam bidang perhitungan atau akuntansi				
3.	Saya mempunyai kemampuan yang menonjol dalam bidang perdagangan				
4.	Saya suka dalam hal mendesain pakaian				
5.	Saya merasa tertarik untuk mencoba berbagai pekerjaan untuk melihat mana yang cocok dengan				

No	Item	SS	S	TS	STS
	saya				
6.	Dari berbagai kegiatan yang saya lakukan saya cenderung punya kemampuan dalam bidang pertanian				
7.	Saya mendapatkan banyak informasi dari mentor atau orang yang berpengaruh mengenai karir yang saya pilih				
8.	Saya aktif berbicara dengan orang lain tentang berbagai pilihan karir yang tersedia				
9.	Saya merasa kurang mampu dalam bidang olah raga				
10.	Saya memiliki kelemahan secara mendalam dalam bidang akuntansi				
11.	Saya memiliki kelemahan dalam bidang otomotif				
12.	Saya masih ragu-ragu dalam hal mendesain pakaian				
13.	Saya tidak mempunyai kemampuan dalam bidang pertanian				
14.	Saya tidak mempunyai kemampuan dalam bidang peternakan				
15.	Saya menjalankan pilihan karir sesuai dengan tahapan-tahapan				
16.	Menurut saya pilihan karir saya memiliki prospek bagus di masa depan				
17.	Saya memiliki kemandirian dalam pilihan karir				
18.	Saya merasa bahwa mampu meyakinkan diri untuk sukses di masa mendatang dengan menentukan tujuan karir tentang memasuki dunia kerja				
19.	Informasi dari media cetak tentang karir membuat saya semangat bahwa masa depan saya akan cerah dengan adanya perencanaan karir				
20.	Saya yakin akan karir di masa mendatang				

Lampiran 2 tabulasi data skor uji coba instrumen

Tabulasi Data Skor Uji Coba instrumen Penelitian Perfeksionisme

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Total	
1	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	1	96	
2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	104
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	3	111	
5	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	3	1	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	105	
6	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	113	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	120	
8	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	113	
9	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	107	
10	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	95	
11	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	2	4	3	4	2	91
12	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	95	
13	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	100	
14	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	104	
15	4	1	4	1	1	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	93	
16	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	118	
18	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	112	
19	3	1	3	1	3	4	3	4	3	1	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	1	3	2	4	4	4	2	4	3	90	
20	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	109	
21	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	107	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	114	
23	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	115	
24	4	4	4	1	2	4	2	4	3	1	2	4	4	4	1	4	3	2	3	4	4	4	1	3	1	4	4	3	4	3	1	92	
25	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	108	
26	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	115	
27	4	3	1	1	2	4	3	1	3	1	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	1	3	3	4	4	4	1	2	4	87	
28	4	3	1	1	4	2	4	3	1	1	2	4	3	2	1	4	3	3	2	2	4	3	1	3	2	3	3	4	2	1	1	77	
29	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	3	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	51	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	122	

Tabulasi Data Skor Uji Coba instrumen Penelitian Kematangan Emos

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	TOTAL	
1	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	4	3	103	
2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	114	
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	132	
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	120	
5	4	4	2	3	4	2	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	107	
6	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	128	
8	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	124	
9	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	2	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	2	3	4	4	105	
10	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	114	
11	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	1	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	100	
12	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	4	103	
13	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	108	
14	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	123	
15	4	4	1	1	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
16	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	131	
17	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	131	
18	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	119	
19	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	4	4	3	2	2	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	1	4	4	3	102	
20	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	119	
21	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	119	
22	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	2	4	4	116
23	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	127	
24	4	4	2	2	3	2	4	1	3	3	4	2	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	111	
25	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	112	
26	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	125	
27	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	116	
28	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	120	
29	4	2	2	2	1	1	3	1	4	2	4	1	1	3	4	3	1	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	1	2	2	3	2	4	87	
30	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	52	



Tabulasi Data Skor Uji Coba instrumen Penelitian Pengambilan Keputusan

Karir

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	62
2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	67
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	75
5	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	2	3	1	4	3	4	4	4	4	67
6	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	72
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78
8	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	75
9	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	68
10	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	58
11	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	56
12	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	61
13	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	63
14	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	66
15	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	66
16	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	74
17	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	73
18	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	68
19	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	61
20	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	67
21	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	69
22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	75
23	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	72
24	4	3	3	1	2	1	4	2	4	3	2	2	4	4	4	1	4	3	2	3	56
25	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	71
26	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	73
27	4	3	2	1	1	2	4	3	4	3	1	3	4	2	3	4	4	3	3	2	56
28	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	63
29	2	3	1	1	1	3	3	1	3	4	1	2	2	2	3	2	2	4	2	2	44
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	78

LAMPIRAN 3 HASIL UJI VALIDITAS

Rekapitulasi Uji Validitas

Kematangan Emosi

No. Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Item 1	,582**	0,001	VALID
Item 2	,764**	0,000	VALID
Item 3	,594**	0,001	VALID
Item 4	,591**	0,001	VALID
Item 5	,693**	0,000	VALID
Item 6	,695**	0,001	VALID
Item 7	,550**	0,002	VALID
Item 8	,595**	0,001	VALID
Item 9	,636**	0,000	VALID
Item 10	,591**	0,001	VALID
Item 11	,698**	0,000	VALID
Item 12	,528**	0,003	VALID
Item 13	,507**	0,004	VALID
Item 14	,540**	0,002	VALID
Item 15	,701**	0,000	VALID
Item 16	,536**	0,002	VALID
Item 17	,622**	0,000	VALID
Item 18	,659**	0,000	VALID
Item 19	,560**	0,001	VALID

No. Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Item 20	,575**	0,001	VALID
Item 21	,721**	0,000	VALID
Item 22	,727**	0,000	VALID
Item 23	,649**	0,000	VALID
Item 24	,710**	0,000	VALID
Item 25	,594**	0,001	VALID
Item 26	,670**	0,000	VALID
Item 27	,710**	0,000	VALID
Item 28	,605**	0,000	VALID
Item 29	,622**	0,000	VALID
Item 30	,659**	0,000	VALID
Item 31	,560**	0,001	VALID
Item 32	*587**	0,001	VALID
Item 33	,721**	0,000	VALID
Item 34	,646**	0,000	VALID

Perfeksionisme

No Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Item 1	,629**	0,000	VALID
Item 2	,701**	0,000	VALID
Item 3	,731**	0,000	VALID

No. Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Item 4	,706**	0,000	VALID
Item 5	,521**	0,003	VALID
Item 6	,735**	0,000	VALID
Item 7	,594**	0,001	VALID
Item 8	,632**	0,000	VALID
Item 9	,608**	0,000	VALID
Item 10	,706**	0,000	VALID
Item 11	,647**	0,000	VALID
Item 12	,584**	0,001	VALID
Item 13	,583**	0,001	VALID
Item 14	,536**	0,002	VALID
Item 15	,590**	0,001	VALID
Item 16	,565**	0,001	VALID
Item 17	,644**	0,000	VALID
Item 18	,612**	0,000	VALID
Item 19	,615**	0,000	VALID
Item 20	,584**	0,001	VALID
Item 21	,533**	0,002	VALID
Item 22	,519**	0,003	VALID
Item 23	,550**	0,002	VALID
Item 24	,624**	0,000	VALID

No. Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Item 25	,627**	0,000	VALID
Item 26	,612**	0,000	VALID
Item 27	,549**	0,002	VALID
Item 28	,648**	0,000	VALID
Item 29	,525**	0,003	VALID
Item 30	,522**	0,003	VALID
Item 31	,602**	0,000	VALID

Keputusan Karir

No Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Item 1	,620**	0,000	VALID
Item 2	,561**	0,001	VALID
Item 3	,740**	0,000	VALID
Item 4	,606**	0,000	VALID
Item 5	,583**	0,001	VALID
Item 6	,545**	0,002	VALID
Item 7	,490**	0,006	VALID
Item 8	,533**	0,002	VALID
Item 9	,515**	0,004	VALID
Item 10	,522**	0,003	VALID
Item 11	,641**	0,000	VALID

No. Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Item 12	,520**	0,003	VALID
Item 13	,584**	0,001	VALID
Item 14	,533**	0,002	VALID
Item 15	,487**	0,006	VALID
Item 16	,531**	0,003	VALID
Item 17	,520**	0,003	VALID
Item 18	,538**	0,002	VALID
Item 19	,528**	0,003	VALID
Item 20	,644**	0,000	VALID



LAMPIRAN 4 HASIL UJI REABILITAS

Kematangan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,949	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	109,5667	250,461	,564	,949
VAR00002	109,9000	240,507	,744	,947
VAR00003	110,3667	240,723	,554	,948
VAR00004	110,0667	243,444	,558	,948
VAR00005	110,1000	240,162	,665	,947
VAR00006	110,2333	240,254	,553	,948
VAR00007	110,7333	244,961	,516	,949
VAR00008	110,3667	241,344	,556	,948
VAR00009	109,9333	241,857	,605	,948
VAR00010	110,3333	243,954	,559	,948
VAR00011	109,7667	242,185	,674	,947
VAR00012	110,7333	243,582	,487	,949
VAR00013	110,3667	243,895	,464	,949
VAR00014	109,8000	246,579	,509	,949
VAR00015	109,6333	243,895	,680	,947
VAR00016	109,9000	247,472	,507	,949
VAR00017	110,4333	240,599	,585	,948
VAR00018	110,0667	240,892	,628	,948
VAR00019	110,3333	244,713	,526	,948
VAR00020	110,2000	243,200	,538	,948
VAR00021	109,6333	243,482	,702	,947
VAR00022	109,7000	241,803	,705	,947
VAR00023	109,6333	248,723	,632	,948
VAR00024	109,8000	239,062	,682	,947
VAR00025	109,9333	241,582	,556	,948
VAR00026	109,5667	247,702	,653	,948
VAR00027	109,6333	243,895	,680	,947
VAR00028	109,9000	245,128	,577	,948
VAR00029	110,4333	240,599	,585	,948
VAR00030	110,0667	240,892	,628	,948
VAR00031	110,3333	244,713	,526	,948
VAR00032	110,3333	241,264	,547	,948
VAR00033	109,6333	243,482	,702	,947
VAR00034	109,6667	245,885	,624	,948

Perfeksionisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	99,7000	220,217	,608	,938
VAR00002	100,0000	210,552	,667	,937
VAR00003	100,1333	209,982	,701	,936
VAR00004	100,5000	205,569	,663	,937
VAR00005	100,4000	215,559	,473	,939
VAR00006	99,7333	213,651	,711	,937
VAR00007	100,1333	215,085	,556	,938
VAR00008	99,8000	214,855	,598	,938
VAR00009	100,1000	216,852	,577	,938
VAR00010	100,3333	207,126	,667	,937
VAR00011	100,3000	212,493	,610	,938
VAR00012	99,9000	218,024	,553	,938
VAR00013	100,8000	216,028	,547	,938
VAR00014	100,0000	218,966	,503	,939
VAR00015	100,4333	213,840	,548	,938
VAR00016	99,7333	219,030	,535	,938
VAR00017	99,9667	216,723	,616	,938
VAR00018	100,2667	216,823	,582	,938
VAR00019	100,3333	217,333	,586	,938
VAR00020	100,0000	218,828	,556	,938
VAR00021	99,8333	220,006	,503	,939
VAR00022	100,3000	219,803	,487	,939
VAR00023	100,6667	212,989	,498	,939
VAR00024	100,0667	216,409	,593	,938
VAR00025	100,4000	213,145	,589	,938
VAR00026	99,7667	218,875	,586	,938
VAR00027	99,8667	218,809	,516	,939
VAR00028	99,7000	217,666	,623	,938
VAR00029	100,0000	216,621	,482	,939
VAR00030	100,3333	215,609	,475	,939
VAR00031	100,5000	210,741	,553	,939

Keputusan Karir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	63,3000	59,114	,579	,874
VAR00002	63,5000	59,086	,509	,875
VAR00003	63,6667	55,816	,695	,869
VAR00004	63,9333	55,375	,520	,875
VAR00005	64,1000	55,541	,491	,877
VAR00006	64,2333	57,909	,474	,876
VAR00007	63,2000	60,648	,447	,878
VAR00008	63,7333	57,375	,451	,877
VAR00009	63,2333	59,771	,464	,877
VAR00010	63,6000	59,421	,467	,876
VAR00011	63,8333	55,799	,571	,873
VAR00012	63,8333	57,730	,440	,877
VAR00013	63,5000	57,983	,524	,874
VAR00014	64,3667	58,033	,461	,876
VAR00015	63,5667	59,357	,423	,878
VAR00016	63,9667	57,689	,453	,877
VAR00017	63,4000	58,455	,450	,877
VAR00018	63,5333	58,464	,473	,876
VAR00019	63,8333	58,971	,467	,876
VAR00020	63,9333	57,306	,590	,872

LAMPIRAN 5 UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	#####
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,560
Asymp. Sig. (2-tailed)		,913

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16,434	5,105		3,219	,003		
X1	,484	,042	,917	11,449	,000	,878	1,139
X2	,005	,040	,010	,129	,898	,878	1,139

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,077	2,899		2,442	,021
1 x1	-,054	,024	-,423	-2,253	,033
x2	,008	,023	,067	,357	,724

LAMPIRAN 6 HIPOTESIS

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,434	5,105		3,219	,003
X1	,484	,042	,917	11,449	,000
X2	,005	,040	,010	,129	,000


Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1570.249	2	785.124	75.273	.000 ^b
	Residual	281.618	27	10.430		
	Total	1851.867	29			

Lampiran 7 Surat Menyurat

Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
Nomor : In.31/D.1/PP.00.91/559/2024

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Eko Sujadi, M.Pd.
NIP : 199107182015031004
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III d
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing I**

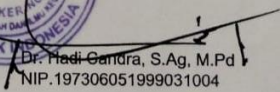
2. Nama : Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP : 198804252015031006
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III d
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing II**


Dalam penulisan skripsi:

Mahasiswa : REY DAFIKRI
NIM : 1910207075
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMAN 2 Kerinci

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 7 Maret 2024

Dekan

Dr. Hedi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal

Surat Keputusan Penguji Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: iai.iainkerinci.ac.id, Email: info@fuk.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 689 Tahun 2024

TENTANG
PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Memimbang : a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Nomor 290 Tahun 2023 tentang Peraturan Akademik.
- Memperhatikan : Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 15 November 2021 tentang prosedur dan pelaksanaan seminar proposal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
- Pertama : Menunjuk dan mengangkat Tim Pembahas Proposal Skripsi Mahasiswa:
Pembimbing : 1. Dr. Eko Sujadi, M.Pd.
2. Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons.
Pembahas : 1. Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd.
2. Farid Imam Kholdin, M.Pd
- Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:
Nama : REY DAFIKRI
NIM : 1910207075
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Proposal Skripsi : Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMAN 2 Kerinci
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 9 Juli 2024

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Pd., M.Pd.

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Tim Pembahas
3. Arsip

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0746) 21065, Fax. (0746) 22114, Kode Pos.37112, Web.tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-003 /In.31/D.1/PP.00.9/01/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

02 Januari 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci

Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **REY DAFIKRI**
NIM : 1910207075
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Pengaruh Kematangan Emosi Dan Perfeksionisme Terhadap Pengambilan Keputusan Karir SMK Negeri 2 Sungai Penuh.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal **2 (dua)** bulan, dimulai pada tanggal **03 Januari 2025 s.d 03 Maret 2025.**



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

K E R I N C I

Surat Keterangan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Jenderal Basuki Rahmat Nomor Sungai Penuh Provinsi Jambi
Telp/Fax. (0748) 22162

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B/000.9.2/ 04 /1/2025/Kesbangpol-2

- Dasar : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh.

Menimbang : Surat dari Institut Agama Islam Negeri Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Nomor B-003/In.31/D.1/PP.00.9/01/2025 Tanggal 02 Januari 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Atas Nama Walikota Sungai Penuh memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : **REY DAFIKRI**
b. Jabatan : **MAHASISWA**

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul **Pengaruh Kematangan Emosi dan Perfeksionisme Terhadap Pengambilan Keputusan Karir SMK Negeri 2 Sungai Penuh.**

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 6 Januari 2025



Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik,
Sekretaris,

ZANTI ISMAWAN SULTI, S.Sos., M.Si
Pembina TK I / IV b
NIP. 197212121996031006

Tembusan:

1. Walikota Sungai Penuh
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Kepala SMK N 2 Kota Sungai Penuh
5. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
6. Yang Bersangkutan

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
SMK NEGERI 2 SUNGAI PENUH
(SMK PUSAT KEUNGGULAN)

Jalan Muradi KM. 03 Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit
Telepon/Faksimile (0748) 21070 Kode Pos 37151
Website : www.smkn2spn.sch.id Email : smknegeri2sungaienuh@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 424/ 2.2.3 /SMKN.2-SF/III/2025

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Sungai Penuh Provinsi Jambi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : REY DAFIKRI
NIM : 1910207075
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Kematangan Emosi dan Perfeksionisme Terhadap Pengembalian Keputusan Karir SMK Negeri 2 Sungai Penuh

Telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 2 Sungai Penuh dari tanggal 03 Januari 2025 s/d 03 Maret 2025, dengan judul Penelitian "Pengaruh Kematangan Emosi dan Perfeksionisme Terhadap Pengembalian Keputusan Karir SMK Negeri 2 Sungai Penuh".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 15 MARET 2025

Kepala Satuan Pendidikan,



Drs. ERDAYONO
NIP. 196911051994121002

K E R I N C I

Lampiran 8 Dokumentasi Penyebaran Angket



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas pribadi

1. Nama Lengkap : Rey Dafikri
2. NIM : 1910207075
3. Tempat Lahir : Koto Tengah
4. Tanggal Lahir : 26 Desember 2000
5. Alamat : Koto Tengah
6. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2007 s/d 2013 SDN 31/III Muara Semerah
2. Tahun 2013 s/d 2016 SMPN I Kerinci
3. Tahun 2016 s/d 2019 SMAN 2 Kerinci

